

**LAPORAN AKHIR**  
**PROGRAM MAHASISWA BERDAMPAK:**  
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**TAHUN 2025**



**JUDUL**

**Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi dan Aplikasi Pencatatan  
Tumbuh Kembang Balita Berbasis Mobile**

**Ketua/Anggota Tim Dosen**

Ketua Pengusul : RESMI AINI (0504057103)  
Anggota Pelaksana : ANDHY SULISTYO (0505057202)  
Anggota Pelaksana : AMELIA HANDAYANI BURHAN (0026108803)

**Tim Mahasiswa**

1.	Riskika Amelia	23484060
2.	Felixitas Antasia	24134053
3.	Adelia Setyaningsih	24484061
4.	Difa Malika Andari	24484057
5.	Shofi Nurul Azizah	23484017
6.	Isna Rahmawati	24484035
7.	Nurulita Putri Madina	24114030
8.	M. Badruzzaman Surya R	233484040
9.	Astianingrum Intan Permadani	24134050
10.	Detafa Salsabilla	24134047
11.	Kevin Daud Pratama	23114039
12.	Bela listiyani	24484027
13.	Athira Salma Khairunnisa	24484077
14.	Dewi Kunti Aisyah	24484063
15.	Ummi Nur Hasanah	23484020
16.	Muhammad Arif Rahman	24134037
17.	Grella Putri Cantika Pandie	24114027
18.	Nurulita Putri Syakina	24484020
19.	Widianingtyas Endah Pratiwi	23484068
20.	Ghufran Mudzaky	23114019
21.	Avita Mei Dhea Herawati	2348002

**POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA**

**DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DIREKTORAT JENDERAL RISET DAN PENGEMBANGAN KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**

### HALAMAN PENGESAHAN

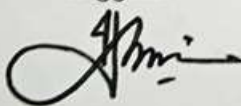
Denganini, telah selesainya kegiatan PM-BEM dengan judul pelaksanaan: **Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi dan Aplikasi Pencatatan Tumbuh Kembang Balita Berbasis Mobile**, untuk pelaksanaan 80% anggaran, maka kami:

No	Nama Mahasiswa (BEM)	Nomor Mahasiswa	Fakultas, Departemen, Prodi	TTD
1	Riskika Amelia	23484060	D3 Farmasi	<i>Am</i>
2	Felixitas Antasia	24134053	D3 TBD	<i>Felixitas</i>
3	Adelia Setyaningsih	24484061	D3 Farmasi	<i>Adelia</i>
4	Difa Malka Andari	24484057	D3 Farmasi	<i>Difa</i>
5	Shofi Nurul Azizah	23484017	D3 Farmasi	<i>Shofi</i>
6	Isna Rahmawati	24484035	D3 Farmasi	<i>Isna</i>
7	Nurulita Putri Madina	24114030	D3 TBD	<i>Nurulita</i>
8	M. Badruzzaman Surya R	233484040	D3 Farmasi	<i>M. Badruzzaman</i>
9	Astianingrum Intan Permadani	24134050	D3 RMIK	<i>Astianingrum</i>
10	Detafa Salsabilla	24134047	D3 RMIK	<i>Detafa</i>
11	Kevin Daud Pratama	23114039	D3 TBD	<i>Kevin</i>
12	Bela listiyani	24484027	D3 Farmasi	<i>Bela</i>
13	Athira Salma Khairunnisa	24484077	D3 Farmasi	<i>Athira</i>
14	Dewi Kunti Aisyah	24484063	D3 Farmasi	<i>Dewi</i>
15	Ummi Nur Hasanah	23484020	D3 Farmasi	<i>Ummi</i>
16	Muhammad Arif Rahman	24134037	D3 RMIK	<i>Muhammad</i>
17	Grella Putri Cantika Pandie	24114027	D3 TBD	<i>Grella</i>
18	Nurulita Putri Syakina	24484020	D3 Farmasi	<i>Nurulita</i>
19	Widianingtyas Endah Pratiwi	23484068	D3 Farmasi	<i>Widianingtyas</i>
20	Ghufran Mudzaky	23114019	D3 TBD	<i>Ghufran</i>
21	Avita Mei Dhea Herawati	2348002	D3 Farmasi	<i>Avita</i>

Telah menyelesaikan, kegiatan 80% dan laporan kegiatan selama dilokasi mitra sasaran.

Wonosari, 13 November 2025

Mengetahui/Menyetujui  
Anggota II



Amelia Handayani Burhan, M.Sc.  
NIDN. 0026108803

Mengetahui/Menyetujui  
Anggota I



Andhy Sulistyop, M.Kom  
NIDN. 0505057202

Mengetahui/Menyetujui  
Ketua



Resmi Atiqi, M.Sc.  
NIDN. 0504057103





**LAPORAN KEMAJUAN PROGRAM MAHASISWA BERDAMPAK  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA**

<b>JUDUL</b>	Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi dan Aplikasi Pencatatan Tumbuh Kembang Balita Berbasis Mobile
<b>Tim Doesen</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketua : RESMI AINI (0504057103)</li> <li>2. Anggota: ANDHY SULISTYO (0505057202)</li> <li>3. Anggota: AMELIA HANDAYANI BURHAN (0026108803)</li> </ol>
<b>Bidang Fokus Kegiatan</b>	Kesehatan
<b>Mitra Sasaran 1</b>	Posyandu Lestari (Padukuhan Karang Duwet II, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul)
<b>Aspek Kegiatan 1</b>	Pencatatan digital berbasis aplikasi mobile Aplikasi PASTI (Pencatatan AnakStunting Terintegrasi) untuk menggantikan KMS manual.
<b>Rincian Kegiatan/ Level Keberdayaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan dan edukasi kader mengenai stunting, anemia, serta pemantauan tumbuh kembang balita.</li> <li>2. Implementasi aplikasi PASTI berbasis Android untuk pencatatan berat badan, tinggi badan, dan grafik pertumbuhan.</li> <li>3. Pendampingan penggunaan alat ukur digital (timbangan bayi, alat ukur tinggi badan, Hb analyzer).</li> <li>4. Evaluasi dan monitoring hasil pencatatan tumbuh kembang melalui laporan digital</li> </ol>
<b>Aspek Kegiatan 2</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pemberdayaan perempuan melalui penguatan ketahanan pangan keluarga dan pengembangan produk pangan sehat bergizi lokal</b> untuk mendukung pencegahan stunting.</li> <li>2. Pembentukan Unit Usaha "Adek'e Sehat" sebagai wadah kewirausahaan ibu PKK.</li> </ol>
<b>Rincian Kegiatan/ Level Keberdayaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pelatihan Budikdamber</b> (Budidaya Ikan dalam Ember) untuk pemenuhan sumber protein keluarga.</li> <li>2. <b>Pelatihan Dapur Gizi Bu'e Langsing</b> (Ibu PKK Lawan Stunting) untuk membuat olahan pangan bergizi</li> </ol>
<b>Aspek Kegiatan 3 (Jika Mitra Produktif)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital</b> (branding produk, kemasan, promosi media sosial).</li> <li>2. <b>Pembentukan dan pendampingan Unit Usaha</b></li> </ol>

	"Adek'e Sehat" (Aksi Desa Karangduwet II Eling gizi, bebas Stunting, Hebat dan Kuat) agar berkelanjutan secara sosial dan ekonomi.
Rincian Kegiatan/ Level Keberdayaan	
<b>Mitra Sasaran 2</b>	PKK Padukuhan Karang Duwet II (Kelompok Wanita Tani)
Rincian Kegiatan/ Level Keberdayaan	<b>Program Dapur Buk'e LANGSING:</b> Pelatihan dan praktik pengolahan pangan sehat berbasis hasil kebun dan pangan lokal menjadi olahan bergizi (Abon Lele, nugget Lele, Singkong Frozen, Sambel bawang Buk'e.). Disertai buku resep dan edukasi dapur higienis./keberdayaan = Sebelum: 10% (belum mengenal metode pengolahan) → Sesudah: 85% (produk siap saji bergizi dan menarik, mulai dipasarkan)
Aspek Kegiatan 1	Aspek Produksi / Kesehatan Gizi
Rincian Kegiatan/ Level Keberdayaan	<b>Program Unit Usaha Adek'e Sehat:</b> Pembentukan struktur organisasi warga untuk produksi bersama, distribusi, promosi, dan edukasi gizi. Warga dilatih manajemen usaha, branding produk, dan desain kemasan sederhana./ <b>level keberdayaan</b> Sebelum: 20% (belum ada struktur organisasi dan unit usaha) → Sesudah: 80% (terbentuk unit usaha pangan sehat yang mandiri dan produktif)
Aspek Kegiatan 2	<b>Aspek Produksi dan Ketahanan Pangan</b>
Rincian Kegiatan/ Level Keberdayaan	<b>Pelatihan Budikdamber (Budidaya Ikan dan Sayuran dalam Ember):</b> Implementasi teknologi tepat guna untuk ketahanan pangan rumah tangga berbasis air hemat dan ramah lingkungan./ <b>Level Keberdayaa:</b> Sebelum: 10% (belum optimal memanfaatkan pekarangan) → Sesudah: 80% (memiliki sistem pangan berkelanjutan di rumah)
Aspek Kegiatan 3 (Jika Mitra Produktif)	<b>Aspek Pemasaran</b>
Rincian Kegiatan/ Level Keberdayaan	<b>Pelatihan Pemasaran Digital Produk "Adek'e Sehat":</b> Pelatihan strategi pemasaran, desain kemasan, promosi digital melalui media sosial dan jejaring lainnya. <b>Level Keberdayaan;</b> Sebelum: 10% (tidak ada strategi pemasaran) → Sesudah: 85% (memiliki brand, harga kompetitif, promosi digital aktif)
<b>Mitra Pemerintah</b>	Kelurahan Karang Rejek
<b>Dana Disetujui</b> Kemdiktisaintek	<b>114.058.000</b>
<b>RINGKASAN LAPORAN AKHIR</b>	
<p>Uraian singkat berisikan 1 halaman dengan <i>font Poppins</i> ukuran 9 dengan spasi 1 yang menguraikan tentang mitra, lokasi mitra, permasalahan prioritas mitra, rencana kegiatan dan solusi permasalahan, metode pelaksanaan kegiatan, target luaran, dan kata kunci (5 kata dipisahkan dengan koma).</p> <p><b>Latar Belakang</b> Masalah <b>stunting</b> masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan</p>	

kesehatan nasional, terutama di wilayah pedesaan seperti **Padukuhan Karang Duwet II, Kalurahan Karangrejek, Kecamatan Wonosari, Gunungkidul**, yang memiliki prevalensi stunting lebih dari 20%. Berdasarkan data Puskesmas Wonosari II tahun 2023, sekitar 28% balita mengalami gizi kurang dan sangat kurang. Permasalahan utama di wilayah ini meliputi  **pencatatan tumbuh kembang anak yang masih manual, rendahnya literasi gizi keluarga, serta minimnya ketahanan pangan rumah tangga** akibat keterbatasan air dan kondisi ekonomi masyarakat. **Kader Posyandu dan PKK** sebenarnya memiliki peran strategis sebagai garda terdepan dalam pencegahan stunting, namun masih terkendala dalam aspek keterampilan teknologi, pelaporan data, dan inovasi pangan bergizi. Untuk menjawab tantangan tersebut, **tim pengabdian dari Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia (Poltekkes BSI)** mengembangkan program pengabdian berjudul **“Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi dan Aplikasi Pencatatan Tumbuh Kembang Balita Berbasis Mobile.”**

Program ini mengintegrasikan tiga pendekatan utama, yaitu **digitalisasi pelayanan kesehatan, edukasi gizi dan anemia**, serta **pemberdayaan ekonomi keluarga melalui inovasi pangan lokal**. Inovasi utama yang diterapkan adalah **aplikasi PASTI (Pemantauan Anak Stunting Terintegrasi)**—sebuah **Kartu Menuju Sehat (KMS) digital berbasis Android** yang membantu kader mencatat dan menganalisis data pertumbuhan anak secara cepat, akurat, dan dapat digunakan tanpa internet. Melalui sistem ini, kader dapat memantau berat badan, tinggi badan, dan status gizi anak dengan grafik WHO, serta mendeteksi risiko stunting secara dini.

Selain inovasi digital, kegiatan ini juga mencakup program **Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember)** sebagai strategi ketahanan pangan rumah tangga yang hemat lahan dan air. Program ini memungkinkan keluarga membudidayakan ikan lele atau gabus bersama sayuran seperti kangkung dan bayam, sehingga menghasilkan sumber protein dan serat yang berkelanjutan. Hasil panen kemudian diolah melalui kegiatan **Dapur Bu’e Langsing (Ibu PKK Lawan Stunting)** menjadi berbagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal bergizi seperti Abon Lele, nugget Lele dan snack sehat anak. Produk produk ini dikelola dalam unit **usaha “Adek’e Sehat” (Aksi Desa Karang Duwet Eling Gizi, Bebas Stunting, Hebat dan Kuat)** sebagai wujud pemberdayaan ekonomi keluarga.

**Tujuan utama** kegiatan ini meliputi: (1) meningkatkan kapasitas kader Posyandu dan PKK dalam pencatatan tumbuh kembang berbasis digital; (2) meningkatkan literasi gizi keluarga dan skrining anemia; (3) memperkuat ketahanan pangan melalui inovasi budidaya ikan dan sayur; serta (4) membangun kemandirian ekonomi keluarga berbasis produk pangan sehat lokal.

**Metode pelaksanaan** dilakukan melalui tahapan utama, yaitu:

1. **Persiapan dan pemetaan awal** kondisi mitra.
2. **Pelatihan kader** mengenai KMS Digital, skrining anemia, gizi seimbang, Budikdamber, dan manajemen usaha.
3. **Implementasi teknologi dan edukasi lapangan** di dua mitra utama: Posyandu Lestari dan PKK Karang Duwet II.
4. **Pendampingan dan evaluasi** kegiatan oleh tim dosen dan mahasiswa.

**Luaran** yang dihasilkan pada tahun pelaksanaan 2025 meliputi:

1. Aplikasi **PASTI-KMS Offline** dengan fitur pencatatan, analisis gizi, dan laporan digital.
2. **Panduan teknis dan buku resep Dapur Bu’e Langsing**
3. **Video tutorial dan modul pelatihan kader.**
4. **Unit usaha “Adek’e Sehat”** yang memproduksi pangan sehat berbasis hasil Budikdamber.
5. **Artikel ilmiah populer dan video dokumentasi** yang dipublikasikan melalui media **Kedaulatan Rakyat terbit tanggal 11 oktober 2025** dan kanal YouTube lembaga Poltekkes BSI

**Hasil kegiatan** menunjukkan peningkatan signifikan dalam **kualitas pelayanan Posyandu dan kemandirian ekonomi keluarga**. Kader Posyandu kini mampu melakukan pencatatan digital dan melaporkan data ke puskesmas secara efisien. PKK Karang Duwet II telah mengembangkan **diversitas produk pangan sehat** melalui **Dapur Bu’e Langsing** dan mampu melakukan **pemasaran digital sederhana**. Program ini juga menumbuhkan kesadaran gizi dan memperkuat peran ayah melalui kegiatan **Pak’e GANTENG (Bapak Peduli Gizi dan Tumbuh Kembang) Melalui Budikdamber**.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil membangun **model pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi, gizi, dan ekonomi lokal yang berkelanjutan**. Dampaknya meliputi

peningkatan literasi gizi keluarga, ketepatan pencatatan tumbuh kembang balita, efisiensi pelaporan kesehatan, serta peningkatan pendapatan keluarga dari usaha pangan sehat. Kegiatan ini mendukung pencapaian **SDGs 2, 3, 5, 8, dan 12**, sekaligus memperkuat visi pembangunan kesehatan masyarakat desa menuju **keluarga yang sehat, cerdas, produktif, dan bebas stunting**.

## PENDAHULUAN

Pendahuluan maksimum 2 halaman dengan *font poppins* ukuran 9 dengan spasi 1 yang berisi:

1. Jelaskan kondisi dan permasalahan mitra pemerintah dan desa berdasarkan latar belakang pemilihan wilayah (kemiskinan ekstrem/daerah tertinggal/rawan bencana)
2. Analisis situasi dan permasalahan mitra sasaran. Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensif agar dapat menggambarkan secara lengkap kondisi mitra baik dari segi potensi dan permasalahan, termasuk ragam permasalahan yang dihadapi wilayah tersebut. Prioritas permasalahan mitra diuraikan dalam bentuk prioritas permasalahan pangan, energi, kesehatan, swasembada pangan, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, ekonomi biru. Jelaskan dan uraikan setiap aspek kegiatan yang diambil pada setiap mitra dan kaitkan dengan RPJMD/Program Pemerintah
3. Petakan minimal dua aspek kegiatan yang akan dikerjakan dengan ragam masalah dan rincian kegiatan/level keberdayaan yang akan ditingkatkan untuk setiap mitra sasarnya.

### 1. Kondisi dan Permasalahan Mitra Berdasarkan Latar Belakang

Wilayah Kabupaten Gunungkidul, khususnya Padukuhan Karang Duwet II, Kelurahan Karangrejek, Kecamatan Wonosari, termasuk wilayah dengan tingkat kemiskinan ekstrem dan kasus stunting yang cukup tinggi dibandingkan rata-rata provinsi. Hasil studi literasi dan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Bulan Juli 2025 menunjukkan Padukuhan Karang Duwet II memiliki tingkat prevalensi stunting yang tinggi. Desa ini terlelak di Gunung Kidul yang tercatat sebagai salah satu daerah di D.I. Yogyakarta prevalensi stunting tertinggi di angka 22,2% Tahun 2023 (1) dan 17,5% Tahun 2024 (2). Walaupun menurun, akan tetapi Angka ini tetap mengkhawatirkan karena menunjukkan bahwa 1,9% balita sangat kekurangan gizi (Severely Underweight) dan 15,6% (1 dari 6 balita) bergizi kurang (Underweight). Disamping itu, angka kemiskinan di Gunung Kidul Tahun 2024 mencapai 15,18% yang menandakan adanya kemiskinan ekstrim dan diduga menjadi salah satu pemicu tingginya kasus stunting (3). Kondisi geografis yang berbukit, keterbatasan sumber air bersih, serta mata pencaharian yang didominasi oleh sektor pertanian nonproduktif turut memperburuk kondisi gizi anak dan ketahanan pangan keluarga.

Desa Karangrejek sebagai lokasi mitra memiliki 11 Posyandu aktif, salah satunya **Posyandu Lestari**, yang menjadi pusat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Namun, pelayanan masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pencatatan manual yang tidak efisien. Di sisi lain, PKK Padukuhan Karang Duwet II yang didominasi **petani wanita** memiliki potensi besar dalam bidang ekonomi kreatif dan pengolahan pangan sehat, tetapi masih belum optimal karena kurangnya keterampilan manajerial dan pemasaran. Permasalahan wilayah ini sejalan dengan prioritas pembangunan daerah sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Gunungkidul Tahun 2023- 2026, yaitu pengentasan kemiskinan ekstrem, penurunan angka stunting, dan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia berbasis teknologi dan inovasi lokal.

### 2. Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra Sasaran

- a. **Mitra 1: Posyandu Lestari Posyandu Lestari** berperan sebagai garda terdepan dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Namun, kader masih menghadapi kendala dalam hal

pencatatan manual yang tidak efisien, kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini stunting dan anemia, minimnya penggunaan teknologi digital, dan keterbatasan alat ukur. Potensi mitra terlihat dari semangat kader dan dukungan desa, sehingga penerapan Aplikasi PASTI (Pencatatan Anak Stunting Terintegrasi) diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan.

- b. **Mitra 2: PKK Padukuhan Karang Duwet II yang didominasi petani Wanita** memiliki potensi ekonomi kreatif tinggi melalui program Dapur Gizi Bu e Langsing dan Adek'e Sehat yang memanfaatkan bahan pangan lokal. **Hasil tani lokal yang seperti singkong, cabe, dan bawang merah hanya dijual langsung dipengepul dan apabila sedang panen berlimpah harga jual menjadi sangat rendah.** Pelatihan yang diberikan pemerintah belum menyentuh seluruh elemen Dusun Karang Duwet II sehingga **kemampuan warga dalam mengolah hasil tani menjadi pangan fungsional sekaligus sumber ekonomi baru masih rendah.** **Keterbatasan modal dan peralatan produksi juga menjadi permasalahan lainnya,** ditambah masih minimnya edukasi tentang keuangan, perizinan usaha, desain kemasan dan pemasaran digital.

Pemberdayaan ekonomi melalui penguatan produksi pangan bergizi mampu mendorong kemandirian pangan sekaligus mendukung pencegahan stunting, yang sejalan dengan upaya nasional untuk mewujudkan Indonesia Bebas Stunting. Program ini relevan dengan arah strategis pembangunan daerah seperti tercantum dalam RPJMD Kabupaten Gunungkidul (2021-2026) yang menargetkan penurunan angka stunting, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan pemberdayaan ekonomi Perempuan (4). Kegiatan ini selaras dengan visi Desa Sehat, Cerdas, dan Produktif yang Bebas Stunting dan secara langsung mendukung pencapaian SDG 2: Tanpa Kelaparan, SDG 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera, serta SDG 5: Kestaraan Gender melalui pelibatan aktif kader dan wanita tani. Lebih jauh, program ini juga sejalan dengan arah pembangunan nasional dalam kerangka Asta **Cita**, khususnya pada aspek peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan gizi, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penguatan peran perempuan dalam membangun keluarga yang sehat dan mandiri.

### 3. Pemetaan Aspek Kegiatan, Ragam Masalah, dan Level Keberdayaan Mitra

- a. Mitra 1 Posyandu Lestari Berdasarkan analisis masalah pada poin (2.a), pada kondisi awal, mitra memiliki keinginan yang besar dalam pencatatan tumbuh kembang anak yang efektif akan tetapi diperlukan kolaborasi dan pendampingan dalam digitalisasi data tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, ada dua kegiatan utama yang akan diintervensi yang selanjutnya disebut dengan POS **CANTIK (Posyandu Cegah Anemia & Stunting, Inovatif, Teknologis, dan Kuat):**

- o Intalasi aplikasi PASTI (Pemantauan Anak Stunting Terintegrasi) pada perangkat android warga serta pemanfaatannya dalam pencegahan stunting.
- o Edukasi dan Screening Anemia serta tanda-tanda kesehatan yang berhubungan dengan penyebab dan pencegahan stunting; serta penambahan fasilitas skrining kesehatan.

Setelah intervensi kegiatan ini, level keberdayaan mitra akan **meningkat** dimana kader mampu melakukan monitoring tumbuh kembang anak secara mandiri dan berkelanjutan berbasis data digital yang aktual.

#### b. **Mitra 2 PKK Padukuhan Karang Duwet II (Wanita Tani)**

Berdasarkan analisis masalah pada poin (2.b), sangat terlihat bahwa warga belum memiliki fasilitas dan kapasitas untuk mengubah potensi lokal hasil pertanian menjadi pangan fungsional yang bergizi dan sekaligus sumber ekonomi tambahan bagi warga. Adanya peningkatan kapasitas warga dalam hal ini tentunya juga diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam menekan angka stunting di Karang Duwet II. Oleh karena itu, ada dua aspek yang menjadi perhatian yaitu fasilitas dan kapasitas warga dalam produksi dan pengolahan pangan, yang selanjutnya dikemas dalam program-program berikut:

- o Kemandirian produksi pangan tinggi protein melalui **program Pak'e Ganteng (Bapak Peduli Gizi dan Tumbuh Kembang)** yaitu dengan pelatihan Budikdamber (Budidaya Ikan dalam ember)
- o Bantuan peralatan dapur, edukasi gizi, dan menu gizi dalam rangka pencegahan stunting melalui program **Dapur Gizi Bu'e Langsing (Ibu-Ibu PKK Lawang Stunting)**

- **Inisiasi dan Pendampingan dalam Pembentukan Unit Usaha Adek'e Sehat (Aksi Desa Karang Duwet Eling Gizi, Bebas Stunting, Hebat, dan Kuat)** agar berwirausaha secara kolektif dengan tetap menekankan aspek edukasi gizi, pemberdayaan ekonomi, dan keberlanjutan pangan sehat lokal. Pada program ini warga diberikan pelatihan produksi & pengemasan produk pangan bergizi, perizinan, manajemen usaha dan keuangan sederhana, desain branding dan promosi produk.

### HASIL ANALISIS KONDISI EKSTING MITRA SESUAI ASPEK KEGIATAN YANG DIANGKAT

Uraian singkat berisikan 2 halaman dengan *font Poppins* ukuran 9 dengan spasi 1 yang berisi tentang kondisi mitra sebelum pelaksanaan program buat analisis situasi secara kuantitatif dan kualitatif. Uraikan dan jelaskan dengan berdasarkan kondisi eksisting dari setiap mitra/masyarakat yang akan diberdayakan, didukung dengan profil mitra dengan data dan gambar yang informatif. Khususnya untuk mitra yang bergerak di bidang ekonomi dan belajar berwirausaha, kondisi eksisting mitra sasaran dibuat secara lengkap hulu dan hilir sedapat mungkin dalam bentuk data terkuantifikasi.

Kaitkan analisis kondisi eksisting setiap mitra dengan setiap aspek kegiatan yang diangkat, penjelasan wajib menggambarkan kondisi mitra sasaran berdasarkan setiap rincian kegiatan/level keberdayaan pada setiap mitra sasaran sebelum adanya program. Contoh, pada aspek produksi rincian kegiatan/level keberdayaan yang dipilih adalah peningkatan kuantitas produk, maka wajib dijawabkan kondisi mitra sasaran terkait kuantitas produknya sebelum adanya program

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan pendekatan wawancara kepada kepala dusun, Kader Posyandu Lestari dan PKK Padukuhan Karang Duwet II mengidentifikasi adanya tiga permasalahan besar yang diperkirakan menyebabkan angka prevalensi stunting menjadi tinggi, yaitu (1) belum optimalnya sistem pemantauan tumbuh kembang balita, (2) masih rendahnya literasi gizi keluarga, khususnya dalam memilih, memilih, dan mengolah makanan bergizi, dan (3) permasalahan ekonomi (kemiskinan). Hasil sejalan dengan Data Puskesmas Wonosari II Tahun 2023 bahwa di daerah tersebut sebanyak 28% balita tercatat sangat kekurangan gizi (*Severely Underweight*) bergizi kurang (*Underweight*) (5).

**Pertama**, Saat ini proses pencatatan tumbuh kembang anak masih dilakukan melalui **Kartu Menuju Sehat (KMS) berbasis kertas**. Hal ini tidak hanya menyulitkan proses monitoring, tetapi juga menyulitkan dalam melakukan evaluasi jangka panjang. Posyandu adalah kader yang memiliki peran penting dalam pendataan kasus stunting, belum adanya aplikasi berbasis digital untuk memudahkan proses pendataan dapat menghambat proses validasi data yang dilaporkan ke Pusat dan kemudian akan berdampak pula dalam ketepatan pengambilan Keputusan dalam penanganan kasus stunting di Desa Karangrejek, Karang Duwet II, Wonosari, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta. **Kedua**, Jumlah edukasi dan intervensi gizi yang ada juga relatif rendah di Desa ini, padahal edukasi dan intervensi gizi pada bayi dan anak dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh Kader PKK (yang didominasi Petani Wanita atau Wanita Tani) dan Posyandu, tentunya dengan melibatkan peran Pemerintah dan Perguruan Tinggi Kesehatan seperti Poltekkes BSI, khususnya BEM Poltekkes BSI. Ketiga, permasalahan ekonomi/kemiskinan yang ada di padukuhan ini juga menjadi salah penyebab tingginya angka stunting. Desa ini didominasi pekerja informal seperti petani dan buruh harian dengan penghasilan tidak tetap (6). Hal ini juga berdampak pada daya beli pangan bergizi yang rendah. Oleh karena itu diperlukan intervensi gizi berbasis lokal/ komunitas seperti seperti budikdamber, kebun sayur keluarga, dan dapur sehat keluarga. Upaya ini bertujuan menciptakan kemandirian pangan rumah tangga sekaligus memperbaiki akses terhadap pangan bergizi. Berdasarkan temuan permasalahan yang ada di Padukuhan Karang Duwet II, maka keterlibatan Mitra yaitu Posyandu, Ibu-Ibu PKK/ Wanita Tani Desa Karangrejek dan Pemerintahan Kalurahan Karangrejek, Wonosari, Gunung Kidul, D.I Yogyakarta menjadi bagian penting

dalam penurunan angka stunting saat ini. Tabel 1 memberikan informasi profil Kondisi eksisting mitra dari Hulu ke Hilir.

**Tabel 1. Profil dan Kondisi Eksisting Mitra Sasaran dari Hulu ke Hilir Mitra 1 (Posyandu Lestari)**

Aspek	Kondisi Eksisting	Keterangan
Jumlah Kader Posyandu	Kader aktif = 15 orang	Berperan dalam proses pendataan dan edukasi stunting
Jumlah balita	Balita yang diasuh = 53 balita	Data yang diukur sebatas tinggi dan berat badan, belum pencatatan/ <i>screening</i> kesehatan yang berhubungan dengan stunting
Konsumsi Protein Hewani Keluarga	Belum rutin, umumnya telur dan tempe	Telah ada himbauan dari Puskesmas
Konsumsi Vitamin	Posyandu telah memiliki program rutin (2x dalam 1 tahun)	Permasalahan: pemahaman masyarakat tentang pentingnya dan frekuensi pemberian masih rendah
PMT	Ada program dari pemerintah yang diselenggarakan rutin	Kader mengeluhkan kurangnya inovasi dan variasi menu agar lebih disukai balita
Akses Sayuran & Air Bersih	Kurang stabil, terganggu saat musim kemarau	Tersedia lahan atau pekarangan rumah yang bervariasi untuk dimaksimalkan
Dukungan Pemerintah Kalurahan	Tinggi, ada alokasi dana desa untuk Posyandu dan kader sudah ada untuk Gizi Balita	Jumlah dana terbatas dan belum ada penerapan digitalisasi pendataan dan penerapan teknologi tepat guna

Sumber: Studi Pendahuluan Juli 2025 dan Website <https://desakarangrejek.gunungkidulkab.go.id/>

**Tabel 2. Profil dan Kondisi Eksisting Mitra Sasaran dari Hulu ke Hilir Mitra 1 (PKK Karang Duwet II)**

Aspek	Kondisi Eksisting	Keterangan
Jumlah Kader PKK/ Wanita Tani	50 orang dan lebih dari 80% Adalah Ibu Tani (Petani aktif)	Program PKK/ Wanita Tani belum tersusun dengan baik
Komoditi Pangan Lokal	Pangan lokal terbanyak singkong, bawang merah dan cabe	Dijual langsung dan saat berlimpa harga jual sangat rendah
Keberadaan Unit Usaha Warga & Edukasi Wirausaha	Belum ada	Telah ada pelatihan untuk Desa Prima di Wonosari tapi belum menyentuh lini desa sehingga edukasi usaha belum merata
Fasilitasi Usaha	Belum ada	Warga memiliki semangat berwirausaha akan tetapi terbatas dengan fasilitas dan biaya

Kondisi eksisting ini menunjukkan bahwa program intervensi perlu dirancang terintegrasi dari hulu ke hilir, dengan penguatan pada aspek: (1) pemanfaatan digitalisasi pendataan dan teknologi tepat guna, (2) edukasi berbasis praktik, dan (3) penguatan ketahanan pangan rumah tangga. Pendekatan semacam ini akan membantu kader dan keluarga memiliki alat, pengetahuan, dan kemandirian untuk memperbaiki status gizi anak secara berkelanjutan. Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, terlihat bahwa Padukuhan Karang Duwet II termasuk dalam skala prioritas nasional yaitu dalam upaya percepatan penurunan stunting. BEM Poltekkes BSI dan Tim PKM Poltekkes BSI yang berasal dari lintas prodi memiliki rekam jejak yang baik dan sesuai (**Gambar 1**)

untuk pencapaian tujuan tersebut melalui 3 langkah nyata berbasis teknologi tepat guna dan kearifan lokal:

1. **Digitalisasi Pencatatan Tumbuh Kembang Balita melalui Aplikasi KMS berbasis mobile.** Aplikasi ini akan mempermudah kader dan ibu-ibu untuk mencatat serta memantau perkembangan balita secara lebih akurat, terpusat, dan berkelanjutan. Aplikasi juga dapat memberikan rekomendasi otomatis berdasarkan status gizi anak dan hasil pengukuran antropometri.(7) - dilakukan oleh **Mahasiswa BEM dari Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK)**
2. **Skrining Anemia dan Pelatihan Budidaya Ikan Lele Dan Ikan Gabus Dalam Ember (budikdamber)** yang dipadukan dengan **penanaman sayuran** seperti kangkung dan bayam di atas ember. Konsep ini merupakan inovasi yang ramah lingkungan dan hemat lahan, sangat cocok diterapkan di wilayah dengan keterbatasan ruang dan air. Budikdamber mampu menyediakan sumber protein hewani (lele) serta sayuran hijau kaya zat besi dalam satu sistem, menjadikan rumah tangga lebih mandiri dalam pemenuhan kebutuhan gizinya.(8) - dilakukan oleh **Mahasiswa BEM dari Prodi D3 Teknologi Bank Darah (TBD).**
3. **Pembedayaan PKK/ Wanita Tani** dalam Edukasi, Intervensi Gizi, dan Unit Ekonomi Warga melalui penguatan kapasitas, produksi pangan sehat, serta penyebarluasan edukasi gizi kepada ibu rumah tangga lainnya (9-13). - **dilakukan oleh Mahasiswa BEM dari Prodi D3 Farmasi**

## TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dan Manfaat maksimum 2 halaman dengan dengan *font Poppins* ukuran 9 dengan spasi 1 yang berisi:

1. Uraikan tujuan pelaksanaan kegiatan dan kaitannya dengan Bidang Fokus Prioritas, SDGs, dan Asta Cita.
2. Uraikan sentuhan teknologi dan inovasi ber KI (Hak cipta alat peraga/paten sederhana/paten) yang diberikan dalam akselerasi kualitas dan kuantitas kemajuan masyarakat tanpa meninggalkan nilai unggul atau ciri khas yang telah dimiliki masyarakat tersebut dan dikaitkan RPJMD/RPJMDes.
3. Uraikan manfaat kegiatan terhadap masyarakat sasaran.

### 1. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan dan Kaitannya dengan Bidang Fokus Prioritas, SDGs, dan Asta Cita

Program ini bertujuan untuk memberdayakan kader Posyandu dan PKK di Padukuhan Karang Duwet II, Gunungkidul, melalui pendekatan edukasi dan teknologi dalam upaya percepatan penurunan stunting. Tujuan utama meliputi:

- Meningkatkan kapasitas kader dalam pemantauan tumbuh kembang balita melalui aplikasi KMS digital (PASTI) yang akurat, cepat, dan berkelanjutan.
- Memperkuat literasi gizi keluarga melalui edukasi berbasis praktik dan pemanfaatan pangan lokal.
- Mendorong ketahanan pangan rumah tangga dengan teknologi tepat guna budikdamber (budidaya ikan dalam ember).
- Mengembangkan unit usaha warga berbasis pangan sehat untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Program ini selaras dengan:

- Bidang Fokus Prioritas: Kesehatan, khususnya pencegahan stunting dan anemia pada ibu dan anak.
- SDGs: SDG 2 (Tanpa Kelaparan): Melalui peningkatan akses pangan bergizi.SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera): Dengan intervensi gizi dan kesehatan berbasis komunitas.SDG 5 (Kesetaraan Gender): Melalui pelibatan aktif perempuan dan laki-laki dalam pengasuhan.SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi): Via pengembangan unit usaha warga.

- Asta Cita:

Memperkuat SDM melalui peningkatan kesehatan dan gizi.  
Membangun dari desa melalui pemberdayaan ekonomi lokal.  
Mendorong kesetaraan gender dengan melibatkan Bapak dalam program pengasuhan.

## 2. **Sentuhan Teknologi dan Inovasi Ber-KI dalam Akselerasi Kemajuan Masyarakat**

- Program ini mengimplementasikan dua inovasi utama yang telah dilindungi Hak Kekayaan Intelektual (HKI): Aplikasi PASTI (Pemantauan Anak Sehat Terintegrasi):

Aplikasi KMS digital berbasis Android yang telah terdaftar dengan nomor EC002025092099. Fiturnya meliputi pencatatan antropometri, visualisasi grafik pertumbuhan WHO, deteksi dini stunting, dan pelaporan otomatis. Aplikasi ini dapat digunakan secara offline, mudah diakses oleh kader, dan mempercepat proses pelaporan ke puskesmas.

- Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember):

Teknologi tepat guna yang memadukan budidaya ikan (lele/gabus) dan sayuran dalam satu sistem ember. Teknologi ini hemat lahan, air, dan cocok untuk daerah kering seperti Gunungkidul. Hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga sekaligus menjadi sumber pendapatan.

**Kedua inovasi ini tidak meninggalkan nilai kearifan lokal, melainkan justru memperkuatnya dengan memanfaatkan potensi setempat** seperti pangan lokal dan partisipasi komunitas. Inovasi ini juga sejalan dengan RPJMD Kabupaten Gunungkidul yang berfokus pada pengurangan stunting, ketahanan pangan, dan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk pemberdayaan masyarakat

## **PERMASALAHAN DAN SOLUSI**

### **A. Permasalahan**

Permasalahan prioritas maksimum 1 halaman dengan *font Poppins* ukuran 9 dengan spasi 1 yang berisi uraian permasalahan yang akan ditangani pada setiap mitra sasaran yang **membutuhkan kepakaran dalam rumpun ilmu level dua yang berbeda** dalam tim dosen dan juga bidang keahlian mahasiswa(prodi) untuk menangani setiap aspek kegiatannya.

Uraikan permasalahan prioritas tersebut dalam poin-poin permasalahan sesuai kesepakatan dengan mitra sasaran dan dilengkapi dengan sub permasalahan masing-masing yang akan diberikan solusi.

Jelaskan setiap aspek kegiatan yang diambil untuk setiap mitra sasaran. Untuk kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang ekonomi maka permasalahan prioritasnya dapat meliputi aspek produksi, aspek manajemen, aspek pemasaran (hulu hilir usaha). Untuk masyarakat non produktif ekonomi dapat meliputi aspek sosial kemasyarakatan seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketentraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum atau aspek lainnya yang sesuai kebutuhan masyarakat

Prioritas permasalahan dibuat secara spesifik. Penentuan permasalahan prioritas harus mendapatkan persetujuan mitra sasaran dan mitra pemberi dana.

#### **Mitra I: Posyandu Lestari**

Posyandu Lestari di Padukuhan Karang Duwet II, Karangrejek, Wonosari menghadapi dua permasalahan utama, yaitu **(1) tingginya angka stunting dan (2) belum optimalnya pemantauan tumbuh kembang balita**. Prevalensi stunting mencapai 20%, lebih tinggi dibanding target pemerintah (<14,2%). Kondisi ini dipicu oleh rendahnya konsumsi protein hewani, literasi gizi

keluarga yang masih rendah, menu PMT yang kurang variatif, serta belum adanya skrining anemia yang akurat akibat keterbatasan alat dan kapasitas kader. Permasalahan kedua muncul **dari pencatatan tumbuh kembang yang masih manual melalui KMS kertas sehingga data sering tidak lengkap, sulit dianalisis, dan memperlambat deteksi dini masalah gizi.** Kader mayoritas memiliki literasi digital yang terbatas, sehingga penggunaan teknologi kesehatan belum optimal. Kedua aspek tersebut menunjukkan perlunya intervensi terintegrasi melalui edukasi gizi, skrining anemia, peningkatan kapasitas kader, serta digitalisasi KMS untuk memperkuat layanan dasar Posyandu dan menurunkan risiko stunting secara berkelanjutan.

#### **Mitra 2: PKK/ Wanita Tani Karang Duwet II**

PKK Karang Duwet II merupakan kelompok perempuan produktif, di mana lebih dari 90% anggotanya adalah petani atau *wanita tani* yang memiliki peran strategis sebagai penggerak gizi keluarga. Hasil studi awal (Juli 2025) menunjukkan bahwa kelompok ini menghadapi tiga permasalahan utama, yaitu: (1) **keterbatasan kapasitas kader dalam edukasi stunting dan kesehatan keluarga, (2) belum optimalnya praktik ketahanan pangan rumah tangga, dan (3) terbatasnya inisiatif ekonomi produktif berbasis pangan lokal.**

Pada aspek pertama, kader belum mampu mengolah data stunting secara digital, belum terampil menyusun media edukasi yang menarik, serta belum memiliki pendekatan edukasi yang responsif gender. Keterbatasan literasi digital, kurangnya pelatihan public speaking, dan belum adanya dokumen edukasi berbasis budaya lokal memperlemah peran kader sebagai agen perubahan.

Aspek kedua berkaitan dengan **rendahnya pemanfaatan pekarangan, kurangnya pendampingan budidaya pangan keluarga,** minimnya pengetahuan tentang pangan lokal bergizi, serta rendahnya keterampilan mengolah pangan sehat yang higienis. PKK juga belum memiliki buku resep komunitas atau praktik PMT berbasis hasil pekarangan.

Pada aspek ketiga, hingga saat ini belum terbentuk Unit Usaha Wanita Tani, keterampilan kewirausahaan anggota masih terbatas, dan belum ada pengetahuan tentang pengemasan, penyimpanan, branding, maupun pemasaran digital. Produk pangan yang dihasilkan pun belum memiliki standar higienitas, masa simpan, atau identitas merek yang layak jual. Permasalahan tersebut saling berkaitan dan berdampak langsung pada ketahanan pangan keluarga, edukasi gizi, dan potensi ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan solusi terintegrasi melalui penguatan kapasitas kader, budidaya pangan (budikdamber), inovasi pengolahan pangan sehat, serta pembentukan unit usaha "Adek'e Sehat" sebagai motor ekonomi produktif wanita tani di Karang Duwet II.

## **B. Solusi**

Solusi permasalahan maksimum 1 halaman dengan *font Poppins* ukuran 9 dengan spasi 1 yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra sasaran. Deskripsi lengkap bagian solusi permasalahan memuat hal-hal berikut.

1. Tuliskan semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra sasaran secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi harus terkait betul dengan permasalahan prioritas mitra sasaran.
2. Kaitkan solusi yang diambil dengan teknologi dan inovasi yang akan diberikan pada setiap mitra sasaran.
3. Tuliskan capaian target luaran yang telah dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut baik dalam segi produksi maupun manajemen usaha atau sesuai dengan solusi spesifik atas permasalahan yang dihadapi mitra sasaran.
4. Setiap solusi mempunyai target tersendiri/indikator capaian dan harus terukur dan dapat dikuantifikasi berupa data peningkatan

kapasitas/kompetensi/keberdayaan mitra sasaran.

5. Uraikan dan jelaskan masing masing tugas dari tim dosen dan mahasiswa dalam ketercapaian kegiatan

#### Mitra 1 Posyandu Lestari

Program POS CANTIK dirancang untuk menjawab tiga masalah utama Posyandu Lestari: pencatatan tumbuh kembang yang masih manual, rendahnya literasi gizi, serta belum sistematisnya skrining anemia–stunting. Solusi pertama adalah digitalisasi KMS melalui pengembangan Aplikasi KMS Digital (offline–online) disertai pelatihan kader. Teknologi ini memastikan data balita terdokumentasi baik dan mendukung pemetaan stunting secara cepat. Target luaran: 100% kader terlatih,  $\geq 50$  data balita terekam, dan tersedianya dashboard bulanan. Indikator capaian: instalasi program, update data dan konsistensi pelaporan. Solusi kedua adalah edukasi gizi seimbang dan formulasi PMT lokal menggunakan media inovatif “LAWAN MONSTER”. Target luaran: 3 resep PMT lokal siap uji, peningkatan pemahaman  $> 70\%$ , serta media edukasi yang dapat direplikasi. Indikator capaian: skor evaluasi, dokumentasi kegiatan, dan tingkat penerimaan PMT ( $\geq 70\%$  anak suka). Solusi ketiga adalah implementasi skrining anemia–stunting dengan alat digital (HB meter, pita LILA, KMS elektronik). Luaran:  $\geq 30$  peserta terskrining dan 100% kader mampu mengoperasikan alat. Indikator capaian: kelengkapan pencatatan dan laporan bulanan hasil skrining. Peran tim: dosen memimpin perancangan teknologi, pelatihan, validasi data, serta monitoring–evaluasi; sedangkan mahasiswa mendampingi kader, membantu operasional aplikasi dan skrining, memfasilitasi permainan edukasi, serta mengelola dokumentasi dan pelaporan. Kolaborasi ini memastikan peningkatan kapasitas dan keberdayaan Posyandu Lestari secara terukur dan berkelanjutan.

#### Mitra 2 PKK/Wanita Tani Karang Duwet II

Program GELORA disusun untuk menjawab tiga masalah utama PKK: rendahnya kapasitas kader dalam edukasi gizi, terbatasnya praktik pengolahan pangan sehat, dan belum optimalnya peran keluarga serta peluang ekonomi berbasis pangan lokal. Solusi pertama, Buk’e Langsing, meningkatkan kapasitas kader melalui pelatihan gizi, PMBA, penggunaan media edukasi, dan pendirian Dapur Buk’e Langsing berbasis inovasi pangan sehat. **Target luaran meliputi Buku Saku, media edukasi, Buku Resep, dan 5 produk PMT lokal.** Indikator capaian: kehadiran  $\geq 85\%$  kader, peningkatan skor pre–post test, dan distribusi resep kepada warga. **Solusi kedua, Pak’e Ganteng,** menguatkan peran ayah dalam pemenuhan gizi anak melalui pelatihan dan Starter Kit Ayah, serta **praktik Budikdamber sebagai teknologi pangan keluarga.** Target luaran: modul edukasi ayah, implementasi budikdamber di rumah warga, dan peningkatan pemahaman  $\geq 70\%$ . Indikator:  $\geq 60\%$  keluarga mampu praktik mandiri. Solusi ketiga, Adek’e Sehat, membentuk unit usaha warga berbasis produk dapur sehat dan hasil budikdamber. Target luaran: struktur unit usaha dan minimal 1x produksi produk. Peran tim: dosen menyusun kurikulum, modul pelatihan, desain teknologi (dapur sehat & budikdamber), serta Monev. Mahasiswa mendampingi praktik dapur, instalasi budikdamber, pencatatan data panen, pembuatan media edukasi, dokumentasi, dan membantu produksi–promosi. Pendekatan ini memastikan peningkatan kapasitas gizi, produksi pangan, dan keberdayaan ekonomi keluarga secara terukur.

### METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Uraikan maksimum 2 halaman dengan *font Poppins* ukuran 9 dengan spasi 1 yang berisi metode kegiatan dan uraian lima tahapan pengabdian yang dilakukan (sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, keberlanjutan program), serta teknis pelaksanaan kaitkan dan jelaskan setiap metode dan tahapan tersebut dengan peran setiap dosen dan mahasiswa.

Jelaskan tahapan dan metode apa yang dikerjakan pada 20% pendanaan

### Mitra I: Posyandu Lestari

Pelaksanaan Program *Pos Cantik* menggunakan metode **participatory community-based action** dengan keterlibatan aktif kader posyandu, dosen, dan mahasiswa. Seluruh kegiatan dilakukan melalui lima tahapan yang saling terintegrasi untuk memastikan peningkatan kapasitas kader dan keberlanjutan program.

- 1. Sosialisasi dan Persiapan Program:** Pada tahap awal, dosen memimpin kegiatan identifikasi kebutuhan mitra, pemetaan kondisi Posyandu, serta verifikasi kesiapan perangkat seperti timbangan, alat ukur, dan HP Android. Mahasiswa mendampingi proses survei dan dokumentasi data dasar. Dilanjutkan rapat koordinasi tiga unsur (PT–Mitra– Pemerintah) untuk penyepakatan alur teknis, pembagian tugas, dan pembentukan Tim Kerja Lokal. Dosen menyiapkan *Pos Cantik Starter Kits*, modul edukasi, media permainan “LAWAN MONSTER”, serta SOP penggunaan KMS Mobile; mahasiswa membantu produksi bahan, pengecekan perangkat, dan uji coba aplikasi bersama kader.
- 2. Pelatihan (Capacity Building):** Pelatihan dilakukan dalam tiga bentuk: **(a) Pelatihan Aplikasi KMS Mobile;** **(b) Pelatihan Edukasi Pencegahan Stunting & (c) Skrining Anemia.** Dosen berperan sebagai narasumber, fasilitator utama, dan evaluator kompetensi kader. Mahasiswa menjadi co-fasilitator di meja praktik, membantu instalasi aplikasi, simulasi pengisian data balita, pengukuran antropometri, serta pendampingan pembuatan leaflet dan broadcast edukatif.
- 3. Penerapan Teknologi:** Tahapan ini mencakup implementasi KMS Mobile untuk pencatatan tumbuh kembang balita. Dosen melakukan supervisi teknis, validasi data digital, dan memastikan pengoperasian aplikasi berjalan konsisten. Mahasiswa memandu kader dalam input data real-time dan merakit dua unit Budikdamber bersama ibu balita (ember, benih ikan, tanaman daun). Monitoring awal dilakukan secara harian oleh mahasiswa dan mingguan oleh dosen.
- 4. Pendampingan dan Evaluasi:** Pendampingan dilakukan selama 60 hari melalui kunjungan lapangan dan *monitoring & evaluation* berkala tiga kali. Dosen menyusun instrumen keberhasilan (kapasitas KMS, edukasi kader, dan hasil Budikdamber), memimpin audit lapangan, serta melakukan evaluasi kinerja kader. Mahasiswa mendukung dalam wawancara, dokumentasi, rekap data KMS, dan pengukuran ulang antropometri.
- 5. Keberlanjutan Program:** Tahap akhir berfokus pada penguatan kemandirian kader melalui supervisi ringan, pelatihan ulang singkat, serta serah terima perangkat (SOP, leaflet, logbook). Dosen memastikan integrasi program dengan agenda PKK dan Pemerintah Desa untuk replikasi di padukuhan lain. Mahasiswa membantu penyusunan laporan akhir dan materi edukasi yang akan digunakan kader secara mandiri.

### Mitra 2: PKK/Wanita Tani Karang Duwet II

Pelaksanaan Program WANITA TANI GELORA pada PKK Karang Duwet II menggunakan metode **collaborative community-based empowerment**, di mana ibu, ayah, dan remaja dilibatkan sebagai pelaku utama. Program bergerak dari hulu ke hilir melalui tiga subprogram— Buk’e LANGSING, Pak’e GANTENG, dan Adek’e Sehat—yang memadukan edukasi gizi, teknologi tepat guna, serta pemberdayaan ekonomi keluarga. Dosen bertindak sebagai perencana, fasilitator utama, dan evaluator; sedangkan mahasiswa mendukung pada aspek teknis, praktik lapangan, dokumentasi, dan pendampingan keluarga.



Gambar 1. Tahapan Pendampingan dan Evaluasi Program GELORA dari Hulu ke Hilir

Tahap Sosialisasi dan Persiapan: Dosen menyusun kurikulum tiga subprogram, menetapkan alur teknis, dan memimpin koordinasi lintas unsur (PKK–Posyandu– Pemerintah Dusun). Mahasiswa membantu penyusunan materi, asesmen kebutuhan mitra, dan pendataan peserta. Mitra membentuk 3 Tim Kerja Lokal untuk menjalankan program secara mandiri. Peralatan inti dipersiapkan: Dapur Buk'e (alat masak & modul PMT), Kebun Pak'e (budikdamber lengkap), serta Unit Usaha Adek'e Sehat (alat pengemasan, label, freezer). Tahap ini memastikan kesiapan ruang, bahan, dan pembagian tugas untuk pelatihan dan implementasi berikutnya.

1. **Tahap Pelatihan:** Pelatihan diberikan dalam format workshop dan praktik langsung.
  - a. Buk'e LANGSING: dosen mengajar prinsip gizi seimbang dan PMT lokal; mahasiswa memandu praktik memasak pangan bergizi (cookies, es krim sehat, mie pelangi, nugget bangjo).
  - b. Pak'e GANTENG: ayah dilatih merakit dan merawat budikdamber; dosen memberikan panduan teknis dan mahasiswa mendampingi simulasi.
  - c. Adek'e Sehat: peserta belajar pengemasan, labeling, manajemen usaha, dan pemasaran digital; mahasiswa mendampingi branding dan pencatatan usaha. Pelatihan dirancang adaptif sesuai kebutuhan keluarga dan potensi lokal Karang Duwet II.
2. **Tahap Penerapan Teknologi Tepat Guna:** Teknologi budikdamber diterapkan oleh Tim Pak'e dengan pendampingan mahasiswa untuk perakitan, penebaran benih, perawatan harian, hingga panen 45–60 hari. Dapur Buk'e memproduksi menu bergizi secara rutin, sementara Unit Usaha Adek'e Sehat menerapkan teknologi pengemasan (press, vakum, labeling) untuk meningkatkan nilai jual. Dosen memastikan standar teknis terpenuhi, sedangkan mahasiswa mengawasi produksi, monitoring pertumbuhan sayur-ikan, dan kualitas produk olahan.
3. **Tahap Pendampingan dan Evaluasi:** Dosen memimpin 2–3 kali kunjungan monev untuk menilai indikator keberhasilan: peningkatan literasi gizi, kemandirian budikdamber, kualitas produk olahan, hingga kesiapan unit usaha. Mahasiswa mendampingi observasi lapangan, diskusi kelompok, pengisian instrumen evaluasi, dan dokumentasi. Mitra (Ketua PKK & Kepala Dukuh) memfasilitasi umpan balik komunitas dalam forum refleksi hasil.
4. **Tahap Keberlanjutan Program:** Program diarahkan menuju kemandirian melalui alih kelola kepada kader PKK dan dasawisma, digitalisasi modul pelatihan, sistem tabungan alat/bahan, serta penguatan pemasaran digital. Dosen memastikan integrasi program ke agenda desa, sedangkan mahasiswa melakukan monitoring pasca-program sebanyak 3 kali. Dengan **strategi ini**, GELORA dikembangkan sebagai gerakan keluarga sehat dan produktif yang mampu berlanjut tanpa ketergantungan pada tim kampus.

Peran mahasiswa direkognisi melalui 184 JKEM dan beberapa mata kuliah terkait (Promkes, Hematologi, KTI, dan Teknologi Informasi). Seluruh tahapan dirancang agar kompetensi mahasiswa berkembang melalui kegiatan edukasi, pendampingan, praktik pengukuran, serta pengelolaan data digital bersama kader posyandu.

Pada tahap penggunaan **20% pendanaan**, metode yang diterapkan berfokus pada **program "Adek'e Sehat"**, yaitu kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis produk pangan sehat hasil pelatihan sebelumnya. Tahapan yang dilakukan mencakup **persiapan dan pelatihan awal** berupa edukasi gizi, praktik pengolahan pangan lokal bergizi, serta pelatihan dasar manajemen usaha dan pengemasan produk. Dosen berperan sebagai perancang modul dan fasilitator pelatihan, sementara mahasiswa mendampingi praktik lapangan, dokumentasi, serta membantu warga dalam formulasi dan uji coba lima produk pangan fungsional lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan **collaborative community-based empowerment**, yang menekankan kolaborasi aktif antara dosen, mahasiswa, dan mitra PKK. Kegiatan pada tahap ini menjadi pondasi bagi pembentukan unit usaha "Adek'e Sehat", sehingga dana 20% digunakan untuk mendukung uji coba resep, penyediaan bahan baku, pelatihan pengemasan, serta persiapan menuju inkubasi bisnis warga

**HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN, PENYELESAIAN SETIAP ASPEK KEGIATAN YANG DITANGANI DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Uraikan maksimum 6 halaman dengan *font Poppins* ukuran 9 dengan spasi 1 yang berisi:

1. Uraian ketercapaian target dari masing-masing solusi dengan indikator terkuantifikasi.
2. Uraikan Peralatan (dalam bentuk teknologi dan inovasi atau bentuk lainnya) yang diinvestasikan kepada mitra. Jelaskan berapa banyak mitra sasaran yang dapat memanfaatkan teknologi dan inovasi yang diberikan dan sampai sejauh mana keberdayaan/hasil penerapannya. Jabarkan secara kuantitatif
3. Uraikan dan jabarkan secara kuantitatif dan kualitatif *Output* dan *Outcome* yang diperoleh (luaran dari level keberdayaan mitra dan ketercapaian luaran akademik).
4. Uraikan dan rekapitulasikan seluruh tugas dan pelaksanaan dari setiap mahasiswanya kedalam rincian Jam Kerja Efektif Mahasiswa
5. Seluruh penjelasan dapat dipisahkan mana yang dikerjakan 80% dan mana yang 20%

#### **1. Tahapan Sosialisasi Program (Rabu, 8 Oktober 2025)**

Tahapan sosialisasi menjadi langkah awal untuk memperkenalkan rangkaian program BEM Berdampak kepada pemerintah Kalurahan Karangrejek, kader PKK, dan warga. Sosialisasi dihadiri seluruh kader Posyandu dan PKK Karang Duwet II. Materi sosialisasi mencakup pengenalan lima program: **POS CANTIK, Bu'e Langsing, Pak'e Ganteng, Adek'e Sehat, serta penjelasan mengenai manfaat teknologi (KMS Digital, Dapur Gizi, Budikdamber, dan Media Edukasi).**

**Output utama** dari tahap ini adalah komitmen formal pemerintah desa untuk mendukung fasilitas tempat, mobilisasi warga, monitoring kegiatan, serta kolaborasi kader untuk pendampingan. **Outcome** yang diperoleh ialah meningkatnya pemahaman awal kader mengenai konsep stunting, pangan fungsional, dan ketahanan pangan keluarga, tercermin dari sesi tanya jawab yang aktif. Kontribusi mahasiswa meliputi penyusunan materi, publikasi kegiatan, dokumentasi, dan fasilitasi diskusi dengan total 18 JKEM.

#### **2. Tahapan Persiapan Internal**

Tahap ini difokuskan pada peningkatan kapasitas mahasiswa dan penyiapan seluruh perangkat teknologi dan edukasi yang akan digunakan di lapangan. Kegiatan meliputi:

- a. Pelatihan Dapur Gizi : mahasiswa mempraktikkan 4 resep pangan fungsional, teknik sanitasi dapur, dan manajemen penyajian.
- b. Pelatihan Budikdamber mencakup instalasi ember, perawatan ikan, penanaman kangkung-bayam, dan monitoring kualitas air.
- c. Pelatihan KMS Digital pembelajaran input data, analisis grafik pertumbuhan, dan troubleshooting bagi warga.
- d. Pembuatan Media Edukasi menghasilkan Games Monopoli Lawan Monster Stunting, 2 lagu edukasi, 2 poster kesehatan, 2 modul pelatihan, 5 desain grafis dan 1 publikasi koran.

Ketercapaian tahapan ini mencapai 100%, dengan total kontribusi mahasiswa 80 JKEM. Persepsi mahasiswa terhadap kesiapan intervensi meningkat, dan mereka siap menjadi fasilitator kompeten pada kegiatan lapangan.

#### **3. Program POS CANTIK**

**Program POS CANTIK** dilaksanakan pada tanggal 2 November 2025 di Padukuhan Karangrejek sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi gizi dan kesehatan keluarga melalui pendekatan yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan ibu-ibu balita. Program ini mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu pendampingan penggunaan KMS Digital, skrining kesehatan (Hb dan tekanan darah), serta edukasi interaktif melalui permainan Monopoli "Lawan Monster Stunting".

Kegiatan ini dihadiri oleh 38 ibu-ibu, sebagian besar merupakan ibu balita dan kader posyandu. Meski jumlah pesertanya relatif kecil, kehadiran ibu-ibu sangat fokus dan kondusif sehingga proses edukasi berjalan efektif. Kegiatan diawali dengan

pendampingan penggunaan KMS Digital, di mana mahasiswa memandu ibu-ibu menginput data tinggi dan berat badan anak, membaca grafik pertumbuhan, mengenali kategori status gizi, dan memahami arti warna pada aplikasi. Para ibu terlihat antusias dan cepat memahami fungsi KMS Digital, terutama karena aplikasi tersebut memudahkan mereka memantau tumbuh kembang anak di rumah.

Komponen kedua berupa skrining kesehatan menjadi bagian yang paling diminati oleh peserta. Dari 35 ibu yang hadir, lebih dari 80% (sekitar 22 orang) melakukan skrining lengkap meliputi pemeriksaan hemoglobin dan tekanan darah. Skrining dilakukan oleh mahasiswa dengan supervisi dosen pendamping. Hasil pemeriksaan memberikan informasi penting mengenai kondisi kesehatan ibu, terutama terkait risiko anemia dan tekanan darah tinggi yang berpotensi berdampak pada pola asuh dan kesehatan keluarga. Data skrining ini kemudian diserahkan kepada kader posyandu sebagai dasar pemantauan lanjutan dalam kegiatan rutin.

Untuk memperkuat pemahaman tentang gizi dan pencegahan stunting, kegiatan ditutup dengan sesi edukasi melalui permainan Monopoli "Lawan Monster Stunting". Meskipun permainan ini awalnya dibuat untuk ibu dan anak, pada sesi ini ibu-ibu tetap dapat mengikuti alurnya dengan baik karena pertanyaan dan tantangan dalam permainan berkaitan langsung dengan pola makan sehat, kebutuhan gizi anak, kebiasaan hidup bersih, serta pentingnya konsumsi makanan tinggi protein. Permainan ini memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sekaligus memperkuat pemahaman yang telah disampaikan dalam materi awal. Sebanyak 1 set permainan kemudian dibagikan untuk keperluan edukasi posyandu dan kegiatan PKK.

Secara keseluruhan, Program POS CANTIK berhasil memberikan dampak nyata dalam meningkatkan literasi gizi dan kesehatan ibu-ibu di Padukuhan Karangrejek. Ibu-ibu tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis untuk memantau kesehatan diri dan anak melalui teknologi digital serta pemeriksaan rutin. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman penting dalam melatih kemampuan komunikasi kesehatan, edukasi masyarakat, dan pelayanan skrining dasar. **Program POS CANTIK** memberikan pondasi kuat bagi kegiatan lanjutan seperti Bu'e Langsing dan Adek'e Sehat, **sehingga upaya peningkatan kesehatan keluarga dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.**

#### 4. Program Bu'e Langsing

Program Bu'e Langsing dilaksanakan pada tanggal 9–11 November 2025 sebagai upaya penguatan literasi gizi keluarga dan peningkatan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah pangan fungsional menggunakan peralatan dapur yang lebih modern. Program ini diikuti oleh 35 ibu PKK, dengan fokus pada praktik pengolahan makanan sehat, pemahaman gizi dasar, serta pengenalan teknologi dapur yang mendukung usaha pangan berbasis komunitas.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pangan fungsional, sumber gizi dari bahan pangan lokal, serta cara pengolahan yang aman dan higienis. Para peserta kemudian mempraktikkan berbagai resep yang telah disiapkan oleh tim BEM Berdampak, seperti smoothies sehat, kudapan tinggi serat, olahan protein rendah minyak, serta mie sehat berbahan dasar sayur. Selama praktik, ibu-ibu mendapatkan pendampingan langsung mengenai teknik memasak, sanitasi dapur, penyimpanan makanan, dan penggunaan alat-alat modern.

Sebagai bentuk dukungan jangka panjang, tim BEM Berdampak menyediakan paket Dapur Gizi lengkap untuk PKK. Peralatan ini memungkinkan ibu-ibu menjalankan pelatihan lanjutan, simulasi pembuatan produk, hingga rintisan usaha pangan fungsional. Peralatan yang diserahkan meliputi:

- ✓ Kompor 2 tungku Rinnai
- ✓ Oven listrik
- ✓ Kulkas 1 pintu
- ✓ Blender
- ✓ Freezer 200 liter
- ✓ Snowcase (lemari pendingin display)
- ✓ Vacuum sealer
- ✓ Timbangan badan dewasa
- ✓ Timbangan sayur
- ✓ Mesin spinner sayuran
- ✓ Cooper daging (mesin pencacah daging)
- ✓ Etalase display produk
- ✓ Noodle maker / alat pembuat mie sehat

- ✓ Selang gas + regulator
- ✓ Peralatan dapur lainnya

Seluruh peralatan ditempatkan sebagai fasilitas bersama di Dapur Gizi PKK, sehingga dapat digunakan untuk pelatihan rutin, pemrosesan bahan pangan, pengemasan, hingga penyimpanan produk. Kehadiran alat-alat ini memperkuat kapasitas PKK untuk mengembangkan usaha makanan sehat, karena mencakup alat produksi (cooper, noodle maker), alat pengolahan (oven, blender, spinner), alat penyimpanan (freezer, kulkas), serta alat display yang dapat digunakan untuk pemasaran awal.

Pada kegiatan ini, PKK juga menerima 1 buku resep pangan fungsional yang memuat langkah-langkah pembuatan menu sehat berbasis bahan lokal. Buku ini menjadi panduan utama ibu-ibu PKK dalam mempraktikkan kembali resep dan memperluas variasi olahan makanan sehat di rumah maupun dalam kegiatan posyandu.

Secara keseluruhan, **Program Bu'e Langsing** memberikan dampak nyata terhadap **peningkatan keterampilan ibu-ibu PKK dalam pengolahan pangan fungsional dan manajemen dapur**. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, dan sebagian besar menyatakan siap menerapkan resep sehat di rumah. Dengan dukungan peralatan yang lengkap dan buku resep yang dapat digunakan bersama, Dapur Gizi kini berfungsi sebagai pusat edukasi gizi, pelatihan kuliner sehat, serta potensi pengembangan usaha pangan

#### 5. berbasis komunitas di Padukuhan Karangrejek. Program Pak'e Ganteng

Program Pak'e Ganteng dilaksanakan pada **9 November 2025** di Padukuhan Karang Duwet II dan dihadiri oleh 10 bapak, 35 ibu, dan 3 anak. Kegiatan ini berfokus pada instalasi awal dan praktik langsung teknologi Budikdamber (budidaya ikan dan sayur dalam ember) sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga.

Tim BEM Berdampak memandu warga untuk memasang sendiri setiap komponen budikdamber, mulai dari penyiapan ember, pemasangan netpot, penanaman benih kangkung-bayam, hingga pelepasan bibit ikan. Para bapak terlibat aktif dalam proses instalasi, sementara para ibu ikut membantu menata media tanam dan memahami cara perawatan harian. Pendampingan awal juga diberikan mengenai pemberian pakan, cara menjaga kualitas air, serta proyeksi panen ikan dan sayur.

Tahapan kegiatan masih berada pada fase instalasi dan edukasi dasar, namun warga berhasil memahami konsep budidaya tanpa aerator dan menilai teknologi ini mudah diterapkan di rumah. Antusiasme peserta menunjukkan kesiapan mereka untuk melanjutkan perawatan mandiri hingga masuk tahap monitoring berikutnya.

#### 6. Program Adek'e Sehat

Program Adek'e Sehat merupakan lanjutan dari penguatan Dapur Gizi dan pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam pengolahan pangan sehat. Kegiatan ini dijadwalkan pada 1a November 2025, dengan fokus pada pendampingan pengembangan produk pangan fungsional sebagai embrio inkubasi bisnis warga. Hingga tahap persiapan saat ini, para ibu telah berhasil membuat lima jenis produk awal, yang disusun berdasarkan potensi bahan pangan lokal dan kebutuhan gizi keluarga.

Kelima produk tersebut masih berada pada tahap formulasi dan uji coba internal, sehingga belum memasuki proses pengemasan, perizinan PIRT, maupun strategi pemasaran. Fokus kegiatan pra-pelaksanaan adalah memastikan kualitas rasa, tekstur, serta kesesuaian dengan prinsip gizi seimbang. Pada pelaksanaan 1a November nanti, kegiatan akan meliputi finalisasi resep, perbaikan formulasi, sesi demonstrasi penyajian, serta pelatihan mengenai standar keamanan pangan untuk mempersiapkan proses inkubasi bisnis pada tahap berikutnya.

Program Adek'e Sehat diharapkan menjadi jembatan antara edukasi gizi dan peluang ekonomi warga, sekaligus menguatkan peran ibu-ibu PKK dalam memproduksi pangan sehat yang layak dikembangkan sebagai usaha keluarga. Tahap lanjutan seperti desain kemasan, perizinan, dan pemasaran baru akan dimulai setelah kegiatan pendampingan tanggal 1a November selesai dan produk dinilai siap untuk proses inkubasi bisnis

#### **Program Dapur Gizi Bu'e Langsing (ibu-ibu PKK Lawan Stunting) dan Inisiasi Unit Usaha Warga.**

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Hibah BEM Berdampak telah mencapai target yang ditetapkan sesuai dengan solusi yang direncanakan. Solusi peningkatan kapasitas kader Posyandu dan PKK dalam pencegahan stunting diwujudkan melalui kegiatan edukasi gizi dan pelatihan praktik pengolahan PMT berbasis pangan lokal. Indikator ketercapaian menunjukkan bahwa dari total 25 kader sasaran (100% target), seluruh peserta mengikuti kegiatan secara penuh. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan kader sebesar rata-rata 30% berdasarkan perbandingan

nilai pre-test dan post-test, yang menandakan keberhasilan transfer pengetahuan secara terukur.

Peralatan dan inovasi yang diinvestasikan kepada mitra berupa paket Dapur Gizi Bu'e Langsing yang mencakup peralatan masak, alat pengemasan sederhana, modul edukasi gizi, serta standar resep PMT dan prosedur pengolahan pangan higienis. Teknologi terapan tersebut dimanfaatkan secara langsung oleh 20 kader aktif (80% dari total peserta) yang terlibat dalam praktik. Tingkat keberdayaan mitra meningkat, ditunjukkan dengan kemampuan 20 kader (80%) dalam memproduksi menu PMT sesuai standar gizi, melakukan pengemasan, serta merencanakan pemanfaatan dapur gizi sebagai unit kegiatan berkelanjutan dan cikal bakal unit usaha warga dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk kegiatan posyandu

**Output kegiatan meliputi terbentuknya satu unit Dapur Gizi Bu'e Langsing, tersusunnya modul edukasi gizi, Buku panduan ,dokumentasi kegiatan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia mitra.** Outcome yang dihasilkan secara kualitatif adalah meningkatnya kesadaran dan komitmen masyarakat dalam pencegahan stunting berbasis pemberdayaan lokal. Secara akademik, luaran kegiatan mencakup laporan akhir pengabdian, dokumentasi institusional, serta penguatan peran dosen dan mahasiswa dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Keterlibatan mahasiswa direalisasikan melalui Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) yang meliputi tahap persiapan kegiatan , pelaksanaan lapangan, pendampingan dan evaluasi, serta penyusunan laporan dan dokumentasi . kegiatan mahasiswa ini sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dengan pendanaan **80%** difokuskan pada tahapan utama program, yaitu **sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan kader Posyandu dan PKK.** Kegiatan tersebut mencakup pelaksanaan **Program POS CANTIK, Bu'e Langsing, dan Pak'e Ganteng,** yang meliputi pelatihan aplikasi KMS digital, edukasi gizi dan stunting, skrining anemia, serta praktik pengolahan pangan sehat dan instalasi Budikdamber di rumah warga. Dana 80% digunakan untuk mendukung pembelian alat, bahan pelatihan, modul edukasi, media edukatif, serta peralatan dapur dan teknologi tepat guna yang dihibahkan kepada mitra. Sementara itu, **20% pendanaan** digunakan untuk kegiatan **Program Adek'e Sehat,** yang berfokus pada tahap lanjutan berupa pengembangan produk pangan fungsional, pelatihan pengemasan dan branding, serta persiapan pembentukan unit usaha warga berbasis pangan sehat. Pada tahap ini kegiatan masih berada dalam fase uji coba resep, perbaikan formulasi, dan pelatihan kewirausahaan dasar sebagai langkah awal menuju inkubasi bisnis masyarakat

### **DELIVERY PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT**

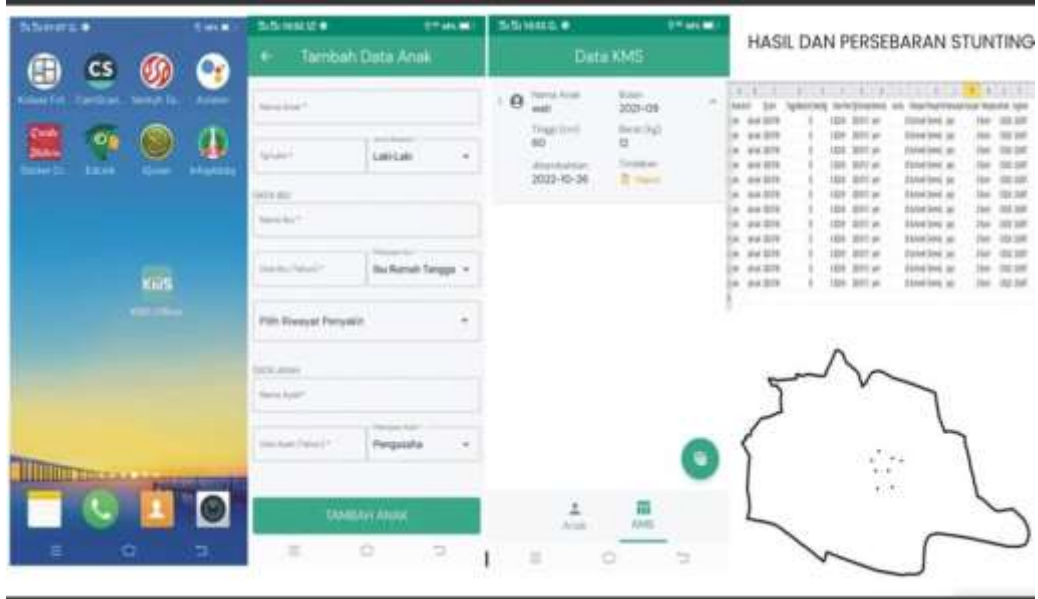
Uraikan maksimum 2 halaman dengan *font Poppins* ukuran 9 dengan spasi 1 yang berisi:

1. Produk teknologi dan inovasi ber KI (hak cipta alat peraga/paten sederhana/paten) yang diterapkan. Gambar, spesifikasi, kegunaan dan penerapan yang sudah pernah dilakukan
2. penerapan teknologi dan inovasi kepada masyarakat pada setiap mitra sasaran (relevansi dan partisipasi masyarakat)
3. *impact* (kebermanfaatan dan produktivitas) Jabarkan secara kuantitatif dan kualitatif
4. Seluruh penjelasan dapat dipisahkan mana yang dikerjakan 80% dan mana yang 20%

Mitra 1: Posyandu Lestari

Salah satu inovasi utama yang diimplementasikan dalam Program POS CANTIK adalah PASTI (Pemantauan Anak Sehat Terintegrasi), sebuah aplikasi KMS Offline Berbasis Mobile yang dirancang untuk mendukung pemantauan tumbuh kembang balita serta deteksi dini risiko stunting di tingkat komunitas. Aplikasi ini telah resmi mendapatkan perlindungan Hak Cipta dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kemenkumham dengan nomor pencatatan EC002025092099, atas nama LPPM Poltekkes BSI Yogyakarta dan dikembangkan oleh Tim PKM Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

PASTI dibangun menggunakan platform Android dengan basis bahasa pemrograman Java/Kotlin atau Flutter. Aplikasi ini memungkinkan kader posyandu dan tenaga kesehatan untuk melakukan pencatatan antropometri anak (berat badan, tinggi badan, usia, jenis kelamin), serta memvisualisasikan grafik pertumbuhan sesuai standar WHO. Selain itu, terdapat fitur pemetaan risiko stunting berbasis lokasi, histori pertumbuhan, dan pemberian edukasi gizi sesuai usia anak. Aplikasi dapat berjalan secara offline, dengan ukuran file hanya 30 MB, serta mampu menyimpan hingga 300 data balita dalam satu perangkat. Hasil input dapat diekspor dalam format PDF atau CSV untuk keperluan pelaporan dan evaluasi.



Gambar 2. Tampilan KMS Berbasis Mobile – PASTI (Pemantauan Anak Sehat Terintegrasi) yang dikembangkan oleh Poltekkes BSI

Spesifikasi perangkat yang dibutuhkan mencakup smartphone Android minimal versi 8.0, RAM 2 GB, dan ruang penyimpanan 200 MB. Dalam praktiknya, kader Posyandu akan dibekali pelatihan instalasi, input data real-time, serta latihan pembuatan grafik pertumbuhan berbasis hasil pengukuran. Proses implementasi juga disertai modul pelatihan, infografis, serta SOP digitalisasi layanan Posyandu. Kehadiran aplikasi ini telah melalui serangkaian uji coba lapangan dan pengembangan berbasis hasil riset terapan, salah satunya adalah integrasi dengan pendekatan geospasial serta sistem edukatif yang adaptif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aplikasi KMS berbasis mobile secara signifikan meningkatkan keterampilan kader dalam pencatatan dan pelaporan, serta mempercepat proses pengambilan keputusan dalam program gizi berbasis komunitas (14–1a).

Tabel 19. Keterampilan Kader Sebelum dan Sesudah KMS Mobile

Aspek	Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi
Keterampilan Kader	Terbatas pada pencatatan manual	Mahir menginput dan membaca data digital
Akses Data Balita	Tersimpan dalam buku dan mudah hilang	Aman dalam bentuk digital dan dapat direkap
Edukasi Ibu Balita	Kurang terarah dan visualisasi lemah	Lebih interaktif dengan poster & med visual

Kecepatan Pelaporan	Manual dan lambat	Otomatis dan berbasis form
Partisipasi Komunitas	Pasif, menunggu kegiatan posyandu	Aktif melalui WhatsApp edukatif dan reminder

Dengan inovasi ini, Program POS CANTIK tidak hanya menawarkan efisiensi dalam dokumentasi dan pelaporan, namun juga memberdayakan kader posyandu sebagai agen teknologi di akar rumput. Aplikasi PASTI menjadi tulang punggung digitalisasi layanan posyandu dan meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui literasi digital yang inklusif, mudah diakses, dan berkelanjutan.

#### Mitra 2: PKK/ Wanita Tani Karang Duwet II

Teknologi Tepat Guna yang diimplementasikan pada Mitra 2, yaitu PKK Karangduwet II, adalah Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember), sebuah inovasi sederhana dan tepat guna yang memadukan budidaya ikan dan tanaman dalam satu sistem integratif. Budikdamber dipilih karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga tanpa lahan luas, namun memiliki keinginan kuat untuk berkontribusi dalam peningkatan ketahanan pangan keluarga. Diamping itu TTG ini sangat sesuai dengan Program GELORA – khususnya Kebun Pak'e Ganteng yaitu program ketahanan gizi berbasis rumah tangga melalui produksi protein hewani dan sayuran secara mandiri dan berkelanjutan.

Budikdamber merupakan teknologi akuaponik sederhana berbasis ember berukuran 80 liter yang diisi air dan benih ikan lele atau gabus. Di atas ember dipasang tutup yang dilubangi untuk menempatkan 5–7 netpot berisi media tanam (kerikil atau arang sekam) dan tanaman seperti kangkung, bayam, atau daun kelor. Kotoran ikan yang kaya nitrogen dan fosfor akan diserap akar tanaman sebagai nutrisi, sehingga tidak memerlukan pupuk tambahan. Sistem ini minim perawatan dan tidak memerlukan aerator, cukup dengan pemberian pakan teratur dan penggantian air secara berkala (17). Adapun spesifikasinya adalah sebagai berikut ini.

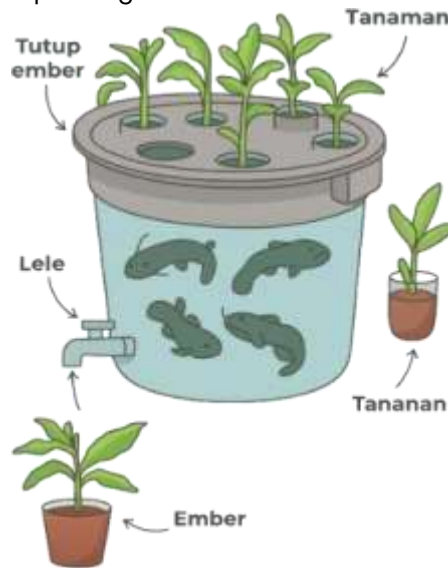
Tabel 20. Spesifikasi Budikdamber

Komponen	Spesifikasi	Fungsi
Ember plastik	±80 liter, tinggi a0 cm	Wadah budidaya ikan
Netpot	Diameter ±7 cm (5–7 buah/ember)	Menanam sayuran hidroponik
Tutup ember	Plastik/akrilik dilubangi	Menopang netpot
Bibit ikan	Lele atau gabus (10–15 ekor/ember)	Sumber protein
Bibit tanaman	Kangkung, bayam (kelor jika memungkinkan)	Sayuran bergizi
Media tanam	Kerikil/arang sekam	Penyangga akar dan penyaring limbah

Program Budikdamber memberikan dampak gizi, ekonomi, dan edukatif secara bersamaan. Dari sisi gizi, ikan lele dan gabus dikenal sebagai sumber protein tinggi (9), sementara kangkung, bayam, dan kelor kaya akan zat besi, vitamin, dan folat yang penting untuk mencegah stunting dan anemia (17). Dari aspek pemberdayaan, ibu-ibu PKK akan memperoleh keterampilan teknis budidaya, pengelolaan pakan, serta perawatan tanaman. Hasil panen dievaluasi dalam a0 hari pasca-implementasi dengan tiga kali monitoring dan evaluasi (monev) oleh tim. Diharapkan setiap unit dapat memproduksi minimal 1 kg ikan dan 2–3 kali panen sayuran dalam 2 bulan, mendukung konsumsi pangan sehat keluarga dan potensi ekonomi rumah tangga.

Program Budikdamber telah diteliti sebagai solusi inovatif dalam pencegahan anemia pada remaja, khususnya remaja putri, dengan mengombinasikan budidaya ikan lele dan tanaman sayuran seperti kangkung dan bayam dalam satu sistem ember. Penelitian menunjukkan bahwa ikan lele kaya akan protein dan zat besi yang penting untuk mencegah anemia, sementara kangkung dan bayam mendukung penyerapan zat besi secara optimal. Sistem ini terbukti efektif diterapkan di lingkungan rumah tangga karena hemat tempat, biaya rendah, dan mudah

dipelihara. Temuan ini memperkuat dasar penerapan Budikdamber sebagai teknologi tepat guna dalam meningkatkan ketahanan pangan dan status gizi keluarga secara berkelanjutan, serta membuka peluang untuk edukasi mandiri di komunitas masyarakat (17).



#### **Dampak (Impact) Kebermanfaatan dan Produktivitas** (*Kuantitatif dan Kualitatif*)

Secara **kuantitatif**, penerapan aplikasi PASTI meningkatkan efisiensi pencatatan Posyandu hingga **±60% lebih cepat** dibanding metode manual. Seluruh kader (100%) mampu melakukan input dan membaca grafik KMS Digital secara mandiri. Akurasi dan keteraturan data meningkat, serta laporan bulanan dapat dihasilkan dalam waktu <1 hari.

**Pada Mitra 2, 80% rumah tangga sasaran** mampu memanen hasil budikdamber minimal satu siklus, dan **75% kader PKK** mampu memproduksi minimal 3 jenis produk olahan pangan bergizi (nugget, cilok, mie sayur). Terbentuk **1 unit usaha warga (Adek'e Sehat)** yang mulai melakukan produksi dan promosi lokal.

Secara **kualitatif**, terjadi peningkatan kepercayaan diri kader, perubahan pola pikir dari konsumtif menjadi produktif, serta tumbuhnya kesadaran gizi keluarga. Teknologi tidak hanya digunakan, tetapi dipahami sebagai alat pemberdayaan berkelanjutan.

**Capaian 80%** meliputi:

- Pengembangan dan legalitas KI aplikasi PASTI
- Penerapan KMS Digital pada Posyandu Lestari
- Implementasi Budikdamber dan inovasi pangan
- Pembentukan unit usaha Adek'e Sehat
- Pelatihan, pendampingan, dan evaluasi utama

**Capaian 20%** meliputi:

- Peresmian Dapur Gizi Bu'e Langsing
- Penguatan branding produk dan presentasi warga terkait menu sehat
- Serah terima peralatan dan simbolisasi keberlanjutan
- Evaluasi akhir terkait keberlanjutan program, refleksi warga, dan dokumentasi dampak

## **FAKTOR PENDUKUNG DAN DAN HAMBATAN KEGIATAN**

Uraikan maksimum 1 halaman dengan *font Poppins* ukuran 9 dengan spasi 1 yang berisi uraian faktor pendukung kegiatan dan hambatan kegiatan

#### **Faktor Pendukung Kegiatan**

- Mitra 1 (Posyandu Lestari) dan Mitra 2 (PKK Karangduwet II) serta seluruh warga **Dukungan Penuh dari Mitra dan Masyarakat**

menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi dalam setiap kegiatan. Hal ini menjadi modal sosial yang sangat penting bagi kelancaran dan keberlanjutan program.

- **Dukungan Pemerintah Desa dan Kelurahan**

Pemerintah Kelurahan Karang Rejek memberikan izin lokasi untuk pertemuan dan kegiatan, sementara Dukuh setempat memfasilitasi penggunaan balai Padukuhan Karangduwet II sebagai tempat pelatihan. Dukungan ini memudahkan akses dan legitimasi program di tingkat komunitas.

- **Fasilitas dari Kampus**

Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia memberikan dukungan sarana prasarana seperti LCD, proyektor, alat skrining kesehatan, dan laboratorium untuk pelatihan mahasiswa. Fasilitas ini meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

#### **Factor penghambat Kegiatan**

- **Kesulitan Menyusun Jadwal Pertemuan**

Terdapat kendala dalam menyelaraskan jadwal antara kesibukan warga dan ketersediaan waktu mahasiswa. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan harus disesuaikan berulang kali untuk memastikan partisipasi maksimal.

- **Jarak Lokasi yang Jauh dari Kampus**

Lokasi mitra di Karangduwet II yang berjarak cukup jauh dari kampus menambah kompleksitas logistik, waktu tempuh, dan biaya transportasi, sehingga mempengaruhi intensitas pendampingan.

- **Waktu yang Terbatas**

Durasi program yang terbatas menyebabkan pendampingan dan pengawasan, khususnya dalam aspek kewirausahaan, belum dapat dilakukan secara optimal. Proses pendampingan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mencapai hasil yang berkelanjutan.

- **Tingkat Pendidikan Mitra yang Beragam**

Sebagian besar mitra memiliki latar belakang pendidikan hingga tingkat SMA. Hal ini mempengaruhi kecepatan pemahaman terhadap materi, terutama yang bersifat teknis dan digital, sehingga diperlukan pendekatan dan metode penyampaian yang lebih sederhana dan repetitif.

#### **Rekomendasi untuk Mengatasi Hambatan**

- **Fleksibilitas Jadwal:** Menggunakan pendekatan *block schedule* atau sistem rotasi tim untuk memastikan pendampingan tetap berjalan.
- **Optimasi Logistik:** Menggunakan kendaraan kampus atau bekerja sama dengan pihak desa untuk transportasi.
- **Pendampingan Berkelanjutan:** Merancang program lanjutan atau pendampingan pasca-kegiatan untuk memastikan keberlanjutan usaha dan kemampuan mitra.

Penyederhanaan Materi: Menggunakan media visual, praktik langsung, dan pendampingan individual untuk meningkatkan pemahaman.

### **PERAN SERTA MITRA SASARAN, PEMERINTAH**

Uraikan maksimum 1 halaman dengan *font Poppins* ukuran 9 dengan spasi 1 yang berisi peran serta mitra sasaran dan pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan. Jabarkan setiap dukungan dan keterlibatan yang ada. Seluruh penjelasan dapat dipisahkan mana yang 80% dan mana yang 20%

Pemerintah Kelurahan Karang Rejek memainkan peran strategis dan fasilitatif dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah bentuk peran serta yang diberikan: 2025. Balai Kelurahan dipilih karena lokasinya yang strategis, mudah diakses oleh seluruh warga, dan memiliki kapasitas yang memadai untuk menampung peserta dalam jumlah yang lebih besar.

2. **Perluasan Jangkauan Peserta.**

Tidak hanya mengundang Mitra 1 (Posyandu Lestari) dan Mitra 2 (PKK Karangduwet II), Kelurahan turut mengajak kader-kader lain dari posyandu dan kelompok masyarakat lain di wilayah Karang Rejek.

Hal ini menunjukkan komitmen Kelurahan untuk memperluas dampak program sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak kader dan masyarakat.

3. **Dukungan Administratif dan Komunikasi.**

Kelurahan membantu menyebarluaskan informasi mengenai jadwal sosialisasi melalui saluran komunikasi resmi desa, seperti grup WhatsApp, pengumuman di balai, atau melalui kepala dusun.

Pihak kelurahan juga memastikan bahwa undangan sampai tidak hanya kepada mitra inti, tetapi juga kepada kader-kader potensial yang dapat berkontribusi dalam penurunan stunting.

4. **Legitimasi dan Dukungan Moral**

Kehadiran perangkat kelurahan atau perwakilan dalam acara sosialisasi maupun acara pelatihan di Balai Padukuhan Karangduwet 2 memberikan nilai legitimasi yang tinggi di mata masyarakat. Hal ini mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program yang diusung oleh tim BEM Poltekkes BSI.

5. **Sinergi Program dengan Kebijakan Desa.**

Dengan membuka akses seluas-luasnya, Kelurahan menunjukkan bahwa program pencegahan stunting ini sejalan dengan prioritas pembangunan desa, terutama dalam bidang kesehatan dan pemberdayaan perempuan. Kelurahan berperan sebagai jembatan antara program kampus dengan kebutuhan riil masyarakat.

### Dampak dari Peran Serta Kelurahan

- **Peningkatan Partisipasi:** Dengan melibatkan kader-kader lain, sosialisasi tidak hanya menjangkau dua mitra utama, tetapi juga membangun jaringan kader yang lebih luas dan berkelanjutan.
- **Efektivitas Sosialisasi:** Pesan dan materi sosialisasi tersampaikan kepada audiens yang lebih beragam, sehingga meningkatkan pemahaman kolektif tentang pentingnya pencegahan stunting.

Keberlanjutan Program: Dukungan pemerintah desa/kelurahan memastikan bahwa program tidak berhenti setelah kegiatan selesai, tetapi dapat diadopsi dan dilanjutkan oleh kader dan masyarakat secara mandiri.

1. **Penyediaan Akses dan Fasilitas.** Kelurahan Karang Rejek memberikan izin penggunaan Balai Kelurahan sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi pada tanggal 8 Oktober 2025. Balai Kelurahan dipilih karena lokasinya yang strategis, mudah diakses oleh seluruh warga, dan memiliki kapasitas yang memadai untuk menampung peserta dalam jumlah yang lebih besar.

6. **Perluasan Jangkauan Peserta.**

Tidak hanya mengundang Mitra 1 (Posyandu Lestari) dan Mitra 2 (PKK Karangduwet II), Kelurahan turut mengajak kader-kader lain dari posyandu dan kelompok masyarakat lain di wilayah Karang Rejek.

Hal ini menunjukkan komitmen Kelurahan untuk memperluas dampak program sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak kader dan masyarakat.

7. **Dukungan Administratif dan Komunikasi.**

Kelurahan membantu menyebarluaskan informasi mengenai jadwal sosialisasi melalui saluran komunikasi resmi desa, seperti grup WhatsApp, pengumuman di balai, atau melalui kepala dusun.

Pihak kelurahan juga memastikan bahwa undangan sampai tidak hanya kepada mitra inti, tetapi juga kepada kader-kader potensial yang dapat berkontribusi dalam penurunan stunting.

8. **Legitimasi dan Dukungan Moral**

Kehadiran perangkat kelurahan atau perwakilan dalam acara sosialisasi maupun acara pelatihan di Balai Padukuhan Karangduwet 2 memberikan nilai legitimasi yang tinggi di mata masyarakat. Hal ini mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan kepercayaan

masyarakat terhadap program yang diusung oleh tim BEM Poltekkes BSI.

9. **Sinergi Program dengan Kebijakan Desa.**

Dengan membuka akses seluas-luasnya, Kelurahan menunjukkan bahwa program pencegahan stunting ini sejalan dengan prioritas pembangunan desa, terutama dalam bidang kesehatan dan pemberdayaan perempuan. Kelurahan berperan sebagai jembatan antara program kampus dengan kebutuhan riil masyarakat.

Dampak dari Peran Serta Kelurahan

- Peningkatan Partisipasi: Dengan melibatkan kader-kader lain, sosialisasi tidak hanya menjangkau dua mitra utama, tetapi juga membangun jaringan kader yang lebih luas dan berkelanjutan.
- Efektivitas Sosialisasi: Pesan dan materi sosialisasi tersampaikan kepada audiens yang lebih beragam, sehingga meningkatkan pemahaman kolektif tentang pentingnya pencegahan stunting.

Pemerintah Kelurahan Karangrejek memberikan dukungan administratif dan fasilitatif berupa perizinan kegiatan, penyediaan lokasi pelaksanaan di Balai Padukuhan Karangduwet II, serta koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat. Dukungan pemerintah berperan dalam memperkuat legitimasi kegiatan, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mendorong integrasi program dengan kegiatan Posyandu dan PKK yang telah berjalan.

#### **Pembagian Kontribusi 80% dan 20%**

**Kontribusi 80%** meliputi keterlibatan aktif mitra sasaran dalam penerapan teknologi KMS Digital, pelaksanaan budidamber, pengolahan pangan fungsional, serta pendampingan dan evaluasi kegiatan secara langsung.

**Kontribusi 20%** meliputi peran mitra dan pemerintah Khususnya kelurahan Karang Rejek, dalam peresmian Dapur Gizi Bu'e Langsing, **serah terima sarana prasarana, penguatan komitmen keberlanjutan, serta refleksi dan dokumentasi akhir kegiatan.**

#### **HASIL ANALISIS KEBERLANJUTAN**

Uraikan maksimum 1 halaman dengan *font Poppins* ukuran 9 dengan spasi 1 yang berisi analisis keberlanjutan, atas aspek kegiatan dan teknologi inovasi yang diserahkan kepada mitra sasaran. Jabarkan secara data apakah akan ada keberlanjutan dari pelaksanaan kegiatan.

Analisis keberlanjutan dilakukan pada aspek kegiatan dan teknologi inovasi yang diserahkan kepada mitra sasaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi pasca pendampingan.

Pada aspek kegiatan, **100% kader Posyandu Lestari** menyatakan komitmen untuk melanjutkan penggunaan KMS Digital (Aplikasi PASTI) pada kegiatan Posyandu rutin. Seluruh kader telah mampu melakukan input data, membaca grafik pertumbuhan, dan menghasilkan laporan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan telah terintegrasi dengan sistem kerja Posyandu dan tidak bergantung pada tim pelaksana.

Pada Mitra PKK Karangduwet II, keberlanjutan kegiatan Dapur Gizi Bu'e Langsing ditunjukkan melalui kesepakatan kader untuk menjadikan dapur gizi sebagai bagian dari program PKK. Sebanyak **80% kader** berkomitmen melanjutkan produksi PMT dan pangan fungsional secara berkala. Selain itu, telah

terbentuk 1 unit usaha warga (**Adek'e Sehat**) sebagai wadah keberlanjutan aktivitas produksi dan pengolahan pangan.

Pada aspek teknologi, aplikasi PASTI berbasis Android dan offline memiliki tingkat adopsi **100%** oleh kader Posyandu, tanpa biaya operasional tambahan. Teknologi budikdamber dan peralatan dapur gizi memiliki biaya perawatan rendah dan mudah direplikasi. Data menunjukkan **75% rumah tangga sasaran** mampu memelihara budikdamber hingga satu siklus panen dan memanfaatkan hasilnya.

Secara keseluruhan, keberlanjutan program didukung oleh kesiapan sumber daya manusia mitra, integrasi dengan kegiatan rutin Posyandu dan PKK, serta dukungan pemerintah kalurahan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berpotensi berlanjut secara mandiri dan memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan status gizi masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Uraikan maksimum 1 halaman dengan *font Poppins* ukuran 9 dengan spasi 1 yang berisi rangkuman kesimpulan, pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan dari tim mahasiswa serta saran.

Program Pengabdian kepada Masyarakat Hibah BEM Berdampak telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan luaran yang ditetapkan dalam proposal, melalui penerapan teknologi dan inovasi berupa KMS Digital (Aplikasi PASTI), budikdamber, serta pengolahan pangan fungsional pada mitra sasaran Kader Posyandu Lestari dan Kader PKK Karangduwet II. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa 100% kader Posyandu mampu mengoperasikan pencatatan tumbuh kembang balita secara digital dan mandiri, serta kader PKK mengalami peningkatan kapasitas dalam produksi PMT, pengelolaan Dapur Gizi Bu'e Langsing, dan inisiasi Unit Usaha Warga **Adek'e Sehat** sebagai indikator peningkatan level keberdayaan mitra dan potensi keberlanjutan program. Pelibatan mahasiswa memberikan kontribusi pada pencapaian luaran pengabdian dan penguatan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui peningkatan kompetensi komunikasi, kerja tim, dan pemahaman permasalahan kesehatan masyarakat secara kontekstual.

**Saran** agar mitra mengintegrasikan teknologi dan kegiatan yang telah diterapkan ke dalam program rutin Posyandu dan PKK, didukung oleh pemerintah kalurahan untuk keberlanjutan dan replikasi, serta pengembangan program pengabdian selanjutnya diarahkan pada perluasan sasaran dan penguatan hilirisasi inovasi agar dampak program semakin optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor (*Vancouver style*) sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan Program Mahasiswa Berdampak: Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Karuniawati B, Respati SH, Baiquni F, Mulyani S. Is Adolescent Health a Priority Program? a Qualitative Study on The Stunting Prevention Program in Gunungkidul, Yogyakarta, Indonesia. *Int J Adolesc Med Health*. 2025 Apr 1;37(2):133-40.
2. Kementerian Kesehatan RI. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam Angka [Internet]. Jakarta; 2025 [cited 2025 Jul 30]. Available from: <https://stunting.go.id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-jadi-198-capai-angka-di-bawah-proyeksi-bappenas/>
3. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzEjMg==/persentase-penduduk-miskin-kab-gunungkidul.html>. 2024 [cited 2025 Nov 14]. Persentase Penduduk Miskin Kab. Gunungkidul. Available from: <https://gunungkidulkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzEjMg==/persentase-penduduk-miskin-kab-gunungkidul.html>
4. Bupati Gunung Kidul. Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 4 Tahun 2021 Rencana

- Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-202a [Internet]. Perda Gunung Kidul No 4 Tahun 2021 Indonesia: <https://bappeda.gunungkidulkab.go.id/>; 2021. Available from: <https://bappeda.gunungkidulkab.go.id/wp-content/uploads/2021/11/RPJMD-2021-KABUPATEN-GUNUNGKIDUL.pdf>
5. Validasi Stunting – Puskesmas Wonosari II Gunungkidul [Internet]. [cited 2025Jul30]. Available from: <https://wonosari2.puskesmas.gunungkidulkab.go.id/validasi-stunting/>
  6. Pemerintah Desa Karangrejek. Data Kependudukan berdasar Pekerjaan. 2024 [cited 2025 Jul 30]. Data Statistik Pekerjaan Warga Kalurahan Karangrejek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta. Available from: <https://desakarangrejek.gunungkidulkab.go.id/first/statistik/pekerjaan>
  7. Resmiaini, Sulisty A. Aplikasi Mobile Health Berbasis Smart Village Platform Bagi Penderita Stunting. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Elektronik*. 2023;a(2):148–54.
  8. As B, To AS, Anemia P, Adolescents IN. Review : Budikdamber Anemia Pada Remaja. 2024;8(2):77–81.
  9. Sulaiman F, Handayani Burhan A, Rahmatullah W. Islam, Makanan, dan Kesehatan. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)* [Internet]. 2024 Jul 27 [cited 2025 Jul 30];13(1):27–41. Available from: <https://jurnal.ikta.ac.id/keperawatan/article/view/2a28>
  10. Burhan AH, Putri SS, Rini YP, Nurhaeni F. Pengaruh Variasi Bobot Gula Terhadap Kadar Vitamin C pada Puding Bunga Rosela dan Uji Hedonik. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Indonesia* [Internet]. 2024 Jun 19 [cited 2025 Jul 30];9(1). Available from: <https://www.jurnal.poltekkes- bsi.ac.id/index.php/bsm/article/view/140>
  11. Latif AN, Burhan AH, Rini YP, Mardiyaningsih A. Narrative Review: Analisis Kadar Asam Lemak Bebas dan Kadar Air dalam Minyak Jelantah Sawit. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika* . 2021;a(1):73–83.
  12. Burhan AH, Rhamadhani EA, Irianto IDK. Pengaruh Waktu Penyeduhan terhadap Kadar Vitamin C pada Minuman Bunga Telang ( *Clitoria ternatea* ). 2022;1:39–49.  
Putri SS, Burhan AH, Agustiningrum N, Apriliana T, Rini YP, Nurhaeni F. Formulasi Dan Uji Kesukaan Cemilan Sehat “Puding Hibisadrifa” Berbahan Dasar Bunga Rosela Yang Tinggi Vitamin C. In *Roundtable for Indonesian Entrepreneurship Educators (RIEE) 2023*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan; 2023. p. 1–19.
  14. Sulisty A. Aplikasi Moble Health Berbasis Smart Village Platform Digital Bagi Penderita Stunting. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Elektronik*. 2023;a(2):148–54.
  15. Sulisty A, Resmiaini R. Penentuan Indeks Massa Tubuh (IMT) Melalui Pengukuran Berat dan Tinggi Badan Berbasis Aplikasi Appsheet. *JIS SIWIRABUDA* [Internet]. 2024 Sep 22 [cited 2025 Jul 31];2(2):84–90. Available from: <https://ejournal.universitastaban.ac.id/index.php/jissiwirabuda/article/view/293>
  16. Aini R, Sulisty A, Umar R. Aplikasi Gps Mobile Untuk Pemodelan Area Rawan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Informatika & Rekayasa Elektronika* [Internet]. 2021 [cited 2025 Jul 31];4(1):51–a0. Available from: <http://e-journal.stmiklombok.ac.id/index.php/jire>
  17. Setyawan H, Aini R, Sulisty A. Review: Budikdamber Sebagai Solusi Pencegahan Anemia Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika* [Internet]. 2023 [cited 2025 Jul 31];8(2):77–81. Available from: <https://jurnal.poltekkes- bsi.ac.id/index.php/bsm/article/view/12a/73>